

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR DAN GAYA BELAJAR
ANTARA SISWA PONDOK PESANTREN DENGAN SISWA NON PONDOK
PESANTREN PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MA HIDAYATUL UMAM BABADAN NGAWI**

SKRIPSI

**OLEH
ADE IRMA OKTAVIANA
NIM 200101110085**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR DAN GAYA BELAJAR
ANTARA SISWA PONDOK PESANTREN DENGAN SISWA NON PONDOK
PESANTREN PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MA HIDAYATUL UMAM BABADAN NGAWI**

SKRIPSI

**OLEH
ADE IRMA OKTAVIANA
NIM 200101110085**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

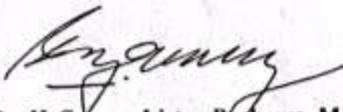
LEMBAR PERSETUJUAN

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR DAN GAYA BELAJAR
ANTARA SISWA PONDOK PESANTREN DENGAN SISWA NON PONDOK
PESANTREN PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MA HIDAYATUL UMAM BABADAN**

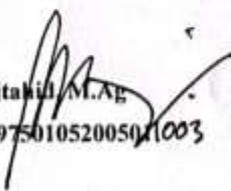
Oleh:

**Ade Irma Oktaviana
NIM 200101110085**

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing


**Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang


**Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003**

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR DAN GAYA BELAJAR ANTARA SISWA PONDOK PESANTREN DENGAN SISWA NON PONDOK PESANTREN PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA HIDAYATUL UMAM BABADAN NGAWI

SKRIPSI

Disusun oleh Ade Irma Oktaviana (200101110085) ini telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 24 September 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji,

Penguji Utama

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

:

.....

Ketua Sidang

Ruma Mubarak, M.Pd.I
NIP. 19830505201608011007

:

.....

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

:

.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Malik Ibrahim Malang



Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 6 Juli 2024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Tugas Akhir Ade Irma Oktaviana
Lampiran :-

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah peneliti melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ade Irma Oktaviana
NIM : 200101110085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar dan Gaya Belajar antara Siswa Pondok Pesantren dengan Siswa Non Pondok Pesantren Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Hidayatul Umam Babadan.

Maka selaku pembimbing berpendapat bahwasannya naskah skripsi dari mahasiswa diatas sudah layak untuk dipertanggung jawabkan dalam ujian akhir skripsi.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 6 Juli 2024

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 196905262000031003

SURAT KEASLIAN TULISAN

SURAT KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Irma Oktaviana
NIM : 200101110085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar dan Gaya Belajar
antara Siswa Pondok Pesantren dengan Siswa
Non Pondok Pesantren Pada Mata Pelajaran
Akidah Akhlak di MA Hidayatul Umam
Babadan.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diberikan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir ini dikutip sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 6 Juli 2024



Ade Irma Oktaviana
NIM. 200101110085

SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Irma Oktaviana
NIM : 200101110085
Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar dan Gaya Belajar antara Siswa Pondok Pesantren dengan Siswa Non Pondok Pesantren Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Hidayatul Umam Babadan.
Email : 200101110085@student.uin-malang.ac.id
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP : 196905262000031003

Menyatakan dengan ini saya akan melengkapi berkas data persyaratan ujian Sidang Skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebaik-baiknya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 6 Juli 2024


Ade Irma Oktaviana
NIM. 200101110085

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah 94:6)

“The Best Way to Get Started is to Quit Talking and Begin Doing”

Cara Terbaik untuk Memulai adalah Diam dan Mulai Bekerja

(Walt Disney)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil karya skripsi sederhana yang telah saya tulis ini, akan saya persembahkan bagi orang-orang terhebat, dimana mereka selalu menjadi pendukung, motivator dan sumber semangat saya. Maka dari itu, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Almh. Ibu saya, yang menjadi sumber kekuatan terbesar bagi saya untuk meraih impian dan menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih sudah mengantarkan saya sampai di titik ini, terima kasih untuk segala kasih sayang, pengorbanan, jerih payah dan doa yang tidak pernah terputus.
2. Kakak-kakak saya, yang selalu menjadi panutan dan sumber inspirasi. Terima kasih untuk semua teguran, kasih sayang, dukungan, dan nasihat yang diberikan kepada saya.
3. Adik saya, yang selalu menjadi penyemangat dan sumber kebahagiaan. Terima kasih untuk dukungan serta kebersamaan yang selalu memberikan warna. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi motivasi bagi adik untuk meraih cita-cita dan impian.
4. Teman-teman terbaik saya, yang selalu ada disetiap langkah perjuangan ini, memberi dukungan, semangat, dan bantuan tanpa henti. Terima kasih untuk kebersamaan, tawa, dan pelajaran hidup yang berharga ini.

KATA PENGANTAR

Segala kemuliaan hanyalah milik Allah tuhan seluruh alam, yang selalu memberi rahmat serta hidayahnya hingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan lancar. Kemudian tak lupa shalawat beserta dengan salam semoga tetap tercurahkan kepada manusia paling mulia Rasulullah Muhammad shallallahu aiahi wassalam, yang senantiasa kita nantikan syafaat dan pertolongannya diakhirat kelak.

Penelitian ini yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar dan Gaya Belajar antara Siswa Pondok Pesantren dengan Siswa Non Pondok Pesantren Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Hidayatul Umam Babadan Ngawi” merupakan upaya saya untuk menggali lebih dalam mengenai pemilihan lingkungan tempat belajar yang kondusif bagi siswa. Sebagai bagian dari proses akademik dalam menyelesaikan pendidikan sarjana, penulisan skripsi ini tidak hanya menjadi bentuk pemenuhan tugas akademik, tetapi juga harapan saya untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan bisa terselesaikan dengan lancar tanpa dukungan serta bimbingan dari banyak pihak yang telah turut serta dalam proses pengerjaannya. Oleh karena itu, dengan tulus kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan berbagai saran, koreksi, maupun kritik yang membangun kepada saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuannya kepada saya dalam perkuliahan.
6. Bapak Syaiful Lathief Ebtanto, S.Pd.I selaku Kepala MA Hidayatul Umam, yang sudah memberi izin sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik
7. Ibu Fitria Christiana, S.Pd selaku validator yang sudah bersedia memberi masukan beserta saran pada pembuatan instrument yang digunakan dalam penelitian
8. Bapak/ Ibu Guru MA Hidayatul Umam yang banyak memberi informasi dan data yang dapat mendukung dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
9. Seluruh siswa MA Hidayatul Umam kelas X dan XI yang sudah membantu pada proses penelitian skripsi ini
10. Orang tua yang tidak pernah putus dalam memberikan doa kepada peneliti
11. Semua pihak terkait yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang sudah memberi saya banyak dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam hal isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini tidak hanya dapat bermanfaat bagi penulis namun juga dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 6 Juli 2024

Ade Irma Oktaviana

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi Arab-Latin ini didasarkan pada Keputusan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Menteri Agama Republik Indonesia, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 bb/U/1987, sebagaimana diuraikan dibawah ini.

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	-
ث	ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vocal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أو	Aw
اي	î (i panjang)	أي	Ay
أو	û (u panjang)		

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT KEASLIAN TULISAN	v
SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
خلاصة	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16

A. Hasil Belajar	16
B. Gaya Belajar	24
C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	28
D. Pondok Pesantren	32
E. Kerangka berpikir	35
F. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Variabel Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
E. Data dan Sumber Data	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
H. Teknik Pengumpulan Data	46
I. Analisis Data	48
J. Prosedur Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Deskripsi Subjek Penelitian	52
B. Deskripsi Data Hasil Belajar	52
C. Analisis Data Hasil Belajar	53
D. Deskripsi Data Gaya Belajar	56
E. Analisi Data Gaya Belajar	60
BAB V PEMBAHASAN	64
BAB VI PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	39
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian	40
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Gaya Belajar	42
Tabel 3.4 Skor Setiap Katagori Jawaban	43
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Gaya Belajar	44
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar	46
Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil Belajar	53
Tabel 4.2 Output Uji Normalitas Data Hasil Belajar	54
Tabel 4.3 Output Uji Homogenitas Data Hasil Belajar	55
Tabel 4.4 Output Uji Independent Sample T-Test Data Hasil Belajar	56
Tabel 4.5 Deskripsi Data Gaya Belajar	57
Tabel 4.6 Hasil Identifikasi Gaya Belajar Siswa Pondok pesantren	58
Tabel 4.7 Hasil Identifikasi Gaya Belajar Siswa Non Pondok pesantren	59
Tabel 4.8 Output Uji Normalitas Data Gaya Belajar	61
Tabel 4.9 Output Uji Homogenitas Data Gaya Belajar	62
Tabel 4.10 Output Uji Independent Sample T-Test Data Gaya Belajar	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 4.1 Diagram Hasil Identifikasi Gaya Belajar Siswa	57
Gambar 4.2 Diagram Gaya Belajar Siswa Pondok Pesantren	59
Gambar 4.3 Diagram Gaya Belajar Siswa Non Pondok Pesantren	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Survey	80
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	81
Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian	82
Lampiran 4: Data Siswa Kelas X dan XI MA Hidayatul Umam	83
Lampiran 5: Data Siswa Pondok Pesantren Kelas X dan XI	84
Lampiran 6: Data Siswa Non Pondok Pesantren Kelas X dan XI	85
Lampiran 7: Data Hasil Belajar Siswa Pondok Pesantren	86
Lampiran 8: Data Hasil Belajar Siswa Non Pondok Pesantren	87
Lampiran 9: Output SPSS Uji Analisis Data Hasil Belajar Siswa	88
Lampiran 10: Kisi-kisi Angket Analisis Gaya Belajar	91
Lampiran 11: Lembar Validasi Instrumen Oleh Validator	93
Lampiran 12: Uji Coba Angket Analisis Gaya Belajar Sebelum Validitas	95
Lampiran 13: Skor Uji Coba Angket Gaya Belajar	97
Lampiran 14: Output SPSS Uji Validitas Angket Gaya Belajar	99
Lampiran 15: Output SPSS Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar	100
Lampiran 16: Angket Analisis Gaya Belajar Setelah Validitas	101
Lampiran 17: Skor Angket Analisis Gaya Belajar	102
Lampiran 18: Analisis Deskriptif dan Rekapitulasi Skor Angket Gaya Belajar	104
Lampiran 19: Output SPSS Uji Analisis Data Gaya Belajar Siswa	106
Lampiran 20: Dokumentasi Penelitian	109
Lampiran 21: Jurnal Bimbingan Deskripsi	110
Lampiran 22: Sertifikat Plagiarisme Turnitin	111
Biodata	112

ABSTRAK

Oktaviana, Ade Irma. 2024. *Perbandingan Hasil Belajar dan Gaya Belajar antara Siswa Pondok Pesantren dengan Siswa Non Pondok Pesantren Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Hidayatul Umam Babadan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing: Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

Perbedaan hasil belajar dan gaya belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil dan gaya belajar siswa, biasanya berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti yang berhubungan dengan kondisi fisik, kecerdasan, kebiasaan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang paling banyak mempengaruhi hasil dan gaya belajar siswa adalah lingkungan. Dalam hal ini, sudah menjadi informasi umum bahwa kondisi lingkungan di pondok pesantren tentu sangat berbeda dengan kondisi lingkungan di rumah (non pondok pesantren).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar dan gaya belajar antara siswa pondok pesantren dengan siswa non pondok pesantren pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Hidayatul Umam Babadan Ngawi. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis komparasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data, penelitian ini menggunakan analisis parametric uji *independent sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dan gaya belajar siswa pondok pesantren dengan hasil belajar dan gaya belajar siswa non pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) kedua variabel lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0.05 (5%). Nilai Sig. (2-tailed) hasil belajar siswa $0.009 < 0.05$ sedangkan nilai Sig. (2-tailed) gaya belajar siswa $0.046 < 0.05$. Terkait dengan penelitian ini, lingkungan yang ada di pondok pesantren dan lingkungan yang ada di rumah merupakan dua lingkungan yang sangat berbeda. Siswa pondok pesantren dan siswa non pondok pesantren memiliki latar belakang tempat tinggal yang berbeda, beserta dengan faktor-faktor yang ikut andil mempengaruhinya, seperti tempat belajar, waktu belajar, pergaulan, intensitas pelajaran keagamaan dan kebiasaan belajar. Dengan adanya berbagai perbedaan terkait kondisi lingkungan tersebut, maka sudah pasti juga akan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap hasil belajar dan gaya belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Gaya Belajar, Akidah Akhlak, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Oktaviana, Ade Irma. 2024. *Comparison of Learning Outcomes and Learning Styles between Islamic Boarding School Students and Non-Islamic Boarding School Students in Akidah Akhlak Subjects at MA Hidayatul Umam Babadan*. Thesis, Departement of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

Differences in learning outcomes and learning styles, especially in the subject of akidah akhlak, are influenced by internal and external factors. Internal factors that influence student's learning outcomes and student's learning styles usually come from the students themselves, such as those related to physical condition, intelligence, habits and so on. Meanwhile, the external factor that most influences student learning outcomes and styles is the environment. In this case, it is common information that the environmental conditions in Islamic boarding schools are certainly very different from the environmental conditions at home (non-Islamic boarding schools).

This research aims to determine whether there are differences in learning outcomes and learning styles between Islamic boarding school students and non-Islamic boarding school students in the subject of akidah akhlak at MA Hidayatul Umam Babadan Ngawi. The method in this research uses a comparative quantitative approach. Data collection techniques use questionnaires and documentation. Meanwhile, in data analysis, this research uses parametric analysis, independent sample t-test.

The results of the research show that there are significant differences between the learning outcomes and learning styles of Islamic boarding school students and the learning outcomes and learning styles of non-Islamic boarding school students. This is proven by the Sig value. (2-tailed) both variables are smaller than the significance value of 0.05 (5%). Sig value. (2-tailed) student learning outcomes $0.009 < 0.05$ while the Sig. (2-tailed) student learning style $0.046 < 0.05$. Related to this research, the environment in Islamic boarding schools and the environment at home are two very different environments. Islamic boarding school students and non-Islamic boarding school students have different residential backgrounds, along with factors that influence them, such as place of study, study time, social interactions, intensity of religious studies and study habits. With the various differences related to environmental conditions, it will certainly also have a different impact on student learning outcomes and learning styles.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Styles, Akidah Akhlak, Islamic Boarding School

خلاصة

أوكتافيانا، آدي إيرما. 2024. مقارنة نتائج التعلم وأساليب التعلم بين طلاب المدارس الداخلية الإسلامية وطلاب المدارس الداخلية غير الإسلامية في موضوعات العقيدة الأخلاقية في ماجستير هداية الأمم بآبادان. أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: البروفيسور دكتور. إتش. سوجنج ليستيو بربابو، دكتوراه في الطب

إن الاختلافات في نتائج تعلم الطلاب وأساليب التعلم، وخاصة في موضوع المعتقدات الأخلاقية، تتأثر بالعوامل الداخلية والخارجية. العوامل الداخلية التي تؤثر على نتائج تعلم الطلاب عادة ما تأتي من الطلاب أنفسهم، مثل تلك المتعلقة بالحالة البدنية والذكاء والعادات وما إلى ذلك. وفي الوقت نفسه، فإن العامل الخارجي الذي يؤثر بشكل أكبر على نتائج وأساليب تعلم الطلاب هو البيئة. ومن المعلومات الشائعة في هذه الحالة أن الظروف البيئية في المدارس الداخلية الإسلامية تختلف بالتأكيد كثيرًا عن الظروف البيئية في المنزل (المدارس الداخلية غير الإسلامية)

يهدف هذا البحث إلى تحديد ما إذا كانت هناك فروق في نتائج التعلم وأساليب التعلم بين طلاب المدارس الداخلية الإسلامية وطلاب المدارس الداخلية غير الإسلامية في موضوع المعتقدات الأخلاقية في ماجستير هداية الأمم بآبادان. تستخدم الطريقة في هذا البحث المنهج الكمي المقارن. تستخدم تقنيات جمع البيانات الاستبيانات والوثائق. وفي الوقت نفسه، في تحليل البيانات، يستخدم هذا البحث التحليل البارامترى، واختبار (ت) للعينة المستقلة

وأظهرت نتائج البحث وجود فروق ذات دلالة إحصائية بين نتائج التعلم وأساليب التعلم لطلاب المدارس الداخلية الإسلامية (2 ذيل) كلا Sig. ونتائج التعلم وأساليب التعلم لطلاب المدارس الداخلية غير الإسلامية. تم إثبات ذلك من خلال قيمة المتغيرين أصغر من قيمة الأهمية البالغة 0.05 (5%). قيمة سيج. (2-ذيل) نتائج تعلم الطلاب $0.009 > 0.05$ في حين أن (ثنائي الذيل) أسلوب تعلم الطالب $0.046 > 0.05$. وفيما يتعلق بهذا البحث، فإن البيئة في المدارس الداخلية Sig. الإسلامية والبيئة في المنزل هما بيئتان مختلفتان تمامًا. طلاب المدارس الداخلية الإسلامية وطلاب المدارس الداخلية غير الإسلامية لديهم خلفيات سكنية مختلفة، إلى جانب العوامل التي تؤثر عليهم، مثل مكان الدراسة ووقت الدراسة والتفاعلات الاجتماعية وكثافة الدراسات الدينية وعادات الدراسة. ومع الاختلافات المختلفة المتعلقة بالظروف البيئية، فمن المؤكد أنه سيكون لها أيضًا تأثير مختلف على نتائج تعلم الطلاب وأساليب التعلم

الكلمات المفتاحية: مخرجات التعلم، أسلوب التعلم، العقائد الأخلاقية، المدرسة الداخلية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara global, pendidikan bisa dikenal sebagai hidup. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa pendidikan merupakan serangkaian prosesi belajar yang dilakukan seumur hidup (*long life education*). Pendidikan adalah sebuah perihal yang akan selalu ada dalam kesibukan manusia. Pendidikan akan terus menjadi pembahasan menarik di tengah-tengah masyarakat dimanapun dan sampai kapanpun. Pendidikan tetap menjadi isu yang menyenangkan untuk dibahas, termasuk di negara paling modern sekalipun. Pendidikan menjadi topik yang paling esensial untuk dikritik oleh beberapa kalangan. Jadi dapat dipastikan bahwa, selama kehidupan di bumi masih ada maka pembicaraan tentang pendidikan akan terus berlangsung.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata ‘didik’ yang mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata tersebut memiliki pengertian yakni sebuah metode atau tindakan yang membimbing.² Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang disengaja, kini mulai disadari betapa pentingnya oleh masyarakat dalam upaya mengatur dan membentuk manusia, seperti yang dicita-citakan oleh masyarakat itu sendiri.³ Pendidikan merupakan proses mendewasakan manusia dengan mengubah sifat dan perilaku individu atau kelompok melalui aktivitas pembelajaran dan latihan.⁴ Pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok karena dapat memperbaiki mutu manusia.

¹ Dian Fitriana, Hasan Basri, and Eri Hadiana, “Hakikat Dasar Pendidikan Islam,” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 143, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>.

² Desi Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7912.

³ Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter: Perspektif Teoritis Dan Gagasan Praktis*, 2nd ed. (Banjarbaru: Scripta Cendekita, 2019).

⁴ Lia Utari, Kurniawan, and Irwan Fathurrochman, “Peranan Guru Pendidikan Agama Isl,” *JOEAI: Journal Of Education and Instruction* 3, no. 1 (2020): 78.

Mengacu pada Undang-undang tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, perilaku terpuji serta kemampuan yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat.⁵ Pendidikan adalah alat untuk mendapatkan pengetahuan yang bisa bermanfaat bagi perjalanan hidup siswa. Supaya dapat bermanfaat, maka pendidikan yang dilakukan harus mampu mengembangkan potensi. Hal tersebut dilakukan untuk menolong peserta didik ketika menemui sebuah masalah yang berkaitan dengan kehidupan dan menyelesaikannya.

Dalam, konsep pendidikan, terdapat satu hal penting yang tidak dapat dipisahkan. Hal penting tersebut ialah belajar. Kebutuhan belajar meningkat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Belajar adalah sebuah proses ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya dan mereka berusaha untuk mengubah perilaku mereka secara keseluruhan.⁶ Hasil belajar adalah tujuan utama setelah serangkaian aktivitas belajar. Hasil belajar dapat berbentuk perubahan-perubahan yang lebih positif dari sebelumnya. Sementara itu, hasil belajar juga bisa dilihat dalam bentuk keahlian yang didapatkan oleh individu setelah melakukan proses aktivitas belajar.⁷ Dalam kegiatan belajar, setiap individu tentu mengharapkan hasil yang baik untuk dapat mewujudkan sebuah cita-cita tertentu yang dimilikinya.

⁵ Ryan Indy, Fonny J. Waani, and N. Kandowangko, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *Holistik: Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 4.

⁶ Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 82, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

⁷ Sarifah Rukhoiyah and M. Zaimuddin W. As'ad, "Studi Perbandingan Hasil Belajar Fikih Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Dengan Yang Di Luar Pondok," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 79.

Pembahasan mengenai belajar juga berhubungan erat dengan pemilihan gaya belajar yang tepat. Gaya belajar dapat diartikan sebagai sebuah metode atau kecenderungan seorang individu dalam mempelajari atau memperoleh pengetahuan. Setiap individu tentu memiliki gayanya sendiri dalam belajar. Hal ini dikarenakan semua individu memiliki latar belakang yang tidak sama, sehingga tidak bisa dipaksakan dengan menggunakan satu gaya belajar yang sama. Apabila menggunakan gaya belajar yang cocok dengan pilihannya sendiri, seorang individu akan lebih mudah dalam menyerap pembelajaran. Gaya belajar setiap individu yang beraneka ragam, tentunya juga akan memberikan dampak terhadap penggunaan teknik mengajar yang tepat. Pendekatan belajar yang menggunakan unsur kinestetik, visual, dan auditorial, diharapkan bisa memaksimalkan hasil belajar individu.⁸

Secara umum, kegiatan belajar banyak dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan. Di Indonesia sendiri, lembaga pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu lembaga pendidikan formal, informal, dan non-formal. Selain mengajarkan pada pengetahuan umum (kognitif dan psikomotorik), sebuah lembaga pendidikan juga bertugas untuk mengajarkan pengetahuan sikap atau akhlak (afektif) kepada peserta didik. Dikarenakan hal tersebut, setiap lembaga pendidikan pasti akan menyisipkan pelajaran akhlak kedalam kurikulum pembelajarannya, supaya peserta didik mempunyai etika keagamaan dan akhlak yang bagus pada kepribadiannya. Hal ini juga sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

⁸ Ina Magdalena and Amanda Nur Affifah, "Identifikasi Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial, Kinestetik)," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 1–2.

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Peran lembaga pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan karakter siswa. Terlebih peran dari lembaga pendidikan berbasis Islam yang sangat menekankan pada proses pemahaman dan perubahan watak, serta agar tindakan peserta didik dapat sejalan dengan kaidah yang ada pada ajaran Islam. Selain itu, pendidikan akhlak adalah salah satu aspek krusial dan mendasar di kehidupan manusia, sekaligus menjadi tantangan utama dalam perjalanan hidup manusia. Baik buruknya nasib individu secara lahir maupun batin, sangat bergantung pada kepribadian atau akhlak masing masing. Bahkan ahli pendidikan menyampaikan bahwa faktor-faktor lingkungan, terutama lingkungan pendidikan Islam, sangat menentukan perkembangan pribadi.¹⁰

Selain lembaga pendidikan, lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan dan akhlak peserta didik. Pendidikan utama dan yang pertama kali didapat siswa yaitu pendidikan keluarga. Bahlan, pendidikan keluarga pula yang menjadi peletak dasar bagi pendidikan peserta didik selanjutnya. Hal ini dikarenakan segala pengetahuan, keterampilan, intelektual, maupun minat peserta didik, diperoleh pertama kali dari keluarga. Dengan demikian, supaya anak dapat tumbuh menjadi orang yang mempunyai karakter bagus, maka orangtua harus menanamkan nilai-nilai yang diperlukan bagi perkembangan kepribadian peserta didik.¹¹ Semua hal yang terjadi di dalam pendidikan keluarga akan berdampak langsung pada kehidupan peserta didik, baik pada kehidupan peserta didik di lingkungan masyarakat ataupun di sekolah.

⁹ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 30, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

¹⁰ Neng Sri Rahayu, Nurhamzah CS, and Syarifah Setiana Ardiati, "Analisis Perbandingan Hasil Belajar," *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 61.

¹¹ Wisnu Saputra and Subiyantoro, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>.

Meskipun tanggungjawab pendidikan pertama peserta didik berada di tangan orangtua dan tidak dapat dipikulkan pada orang lain, namun kenyataannya di beberapa tempat, masih banyak orangtua yang sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak bisa mendampingi pendidikan peserta didik dengan maksimal. Dalam keadaan tersebut, biasanya orangtua akan menitipkan anak-anaknya di pondok pesantren atau asrama. Oleh karena itu, pondok pesantren dapat menjadi pendidikan keluarga kedua setelah pendidikan keluarga di rumah. Keberadaan pondok pesantren dianggap sebagai institusi pendidikan Islam paling awal di Indonesia, mempunyai identitas bercorak ajaran Islam yang dijadikan panutan oleh para pendiri dan kiai yang menjadi pengasuh. Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang berbentuk asrama. Selain itu, pondok pesantren merupakan lingkungan dimana peserta didik tinggal dengan segala elemen yang ada dan tentunya dapat mempengaruhi kecerdasan emosi santri. Di pondok pesantren, peserta didik tinggal bersama dengan kiai pengasuh, ustaz-ustazah, serta pengurus pondok pesantren didalam suatu kelompok yang khas. Mereka semua hidup berdampingan dalam sebuah bangunan asrama (lembaga pendidikan) yang berpedoman pada nilai-nilai ajaran Islam, beserta dengan adat, aturan dan kebiasaan-kebiasaan tersendiri.¹²

Berdasarkan observasi lingkungan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, ternyata siswa di MA Hidayatul Umam memiliki latar belakang tempat tinggal yang tidak sama. Di satu sisi, ada beberapa siswa yang bertempat tinggal di rumah masing-masing. Namun sebagian lainnya, ada pula siswa yang tinggal di pondok pesantren. Latar belakang tempat tinggal yang berbeda tersebut tentu akan berdampak pada hasil belajar dan gaya belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

¹² Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "Konstruksi Pendidikan Relasi Kiai Dan Santri Di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Yogyakarta," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* XI, no. 1 (2019): 200.

Idealnya, siswa yang tinggal di pondok pesantren, akan memperoleh hasil belajar yang cenderung bagus karena lebih mendalami materi agama di lingkungan tempat mereka tinggal. Di pondok pesantren, mereka memperoleh materi tambahan mengenai ilmu keagamaan secara rutin dari ustaz maupun kiai. Mereka juga dapat mengaplikasikan secara langsung materi pelajaran keagamaan yang didapat, sehingga mereka bisa belajar dengan menggunakan gaya belajar kinestetik. Selain itu, di pondok pesantren mereka juga sering mendengarkan lantunan bacaan Al-Qur'an dan sholawat nabi. Hal ini tentu dapat melatih indera pengendengaran mereka dan memungkinkan mereka belajar dengan media yang sama pula, yaitu dengan gaya belajar auditorial. Namun meskipun demikian, bisa juga siswa yang tinggal di rumah (non pondok pesantren) justru mendapatkan hasil belajar yang lebih bagus dari pada siswa yang tinggal di pondok pesantren. Siswa yang tinggal dirumah, mendapatkan perhatian langsung dari orangtua yang mendampingi mereka dalam belajar. Lingkungan keluarga yang nyaman, dapat mendorong siswa untuk lebih konsentrasi dalam belajar. Selain itu, kondisi yang sepi dan santai didalam rumah, juga memungkinkan siswa untuk memilih gaya belajar visual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa perlu meneliti terkait pentingnya latar belakang lingkungan tempat tinggal bagi hasil belajar dan gaya belajar peserta didik. Peneliti memiliki harapan agar penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan bagi khalayak umum tentang betapa pentingnya memilih lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, sehingga mereka bisa mendapatkan perhatian yang penuh ketika belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian ini, dengan judul: “PERBANDINGAN HASIL BELAJAR DAN GAYA BELAJAR ANTARA SISWA PONDOK PESANTREN DENGAN SISWA NON PONDOK PESANTREN PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA HIDAYATUL UMAM BABADAN NGAWI”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa pondok pesantren dengan siswa non pondok pesantren pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Hidayatul Umam Babadan Ngawi?
2. Apakah terdapat perbedaan gaya belajar antara siswa pondok pesantren dengan siswa non pondok pesantren pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Hidayatul Umam Babadan Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa pondok pesantren dengan siswa non pondok pesantren pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Hidayatul Umam Babadan Ngawi.
2. Untuk mengetahui perbedaan gaya belajar antara siswa pondok pesantren dengan siswa non pondok pesantren pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Hidayatul Umam Babadan Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan bisa memperluas, meningkatkan dan memperdalam khasanah keilmuan, khususnya pada bidang penelitian ilmiah terkait pemilihan lingkungan belajar yang kondusif untuk siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran dan respon yang positif; serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk eksplorasi penelitian lain dimasa yang akan mendatang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman ilmiah, khususnya terkait tentang pemilihan lingkungan belajar; serta untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
- b. Bagi akademis khususnya guru, hasil dari penelitian diharapkan bisa memberikan pembaharuan dengan banyak inovasi sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan lebih efektif karena sudah mengetahui gaya belajar dan latar belakang dimana peserta didik tinggal.
- c. Bagi lembaga yang bersangkutan, diharapkan dapat menambah informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran; serta dapat berguna dan memberikan sumber informasi serta pengetahuan baru untuk bagi madrasah, terkhusus di Madrasah Aliyah Hidayatul Umam Babadan Ngawi.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini, tentu masih terhubung dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memanfaatkan objek-objek yang telah ditentukan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk bahan referensi. Namun demikian, peneliti akan tetap mempertahankan orisinalitas dalam penelitian maupun hasilnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki topik serupa dengan fokus peneliti:

1. Skripsi Putri Handayani “Study Komparasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akhlak dan Fiqih Antara Siswa yang Mukim dan Non Mukim Pada Pondok Pesantren di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung” tahun 2019.
2. Skripsi Lita Sunna Latifah “Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dan Tinggal di Rumah Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA di MA Unggulan Mamba’ul Huda Krasak Banyuwangi” tahun 2021.

3. Skripsi Siti Inna Rosyidah “Komparasi Hasil Belajar Alquran Hadis dengan *Contextual Teaching and Learning* Bagi Siswa Pesantren dan Non-Pesantren MA Al Ishlah Pulokulon, Grobogan” tahun 2021.
4. Skripsi Okta Irma Wijayanti “Perbedaan Gaya Belajar anantara Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Kristen Satya Wacana Salatiga” tahun 2013.

Selanjutnya, peneliti akan memaparkan persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan menjadi fokus peneliti. Hal ini dimaksudkan agar originalitas penelitian dapat tetap dijaga. Untuk menggambarkan lebih jelas persamaan dan perbedaan penelitian, maka peneliti akan menguraikannya dalam sajian tabel berikut.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Handayani (2019) “Study Komparasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akhlak dan Fiqih Antara Siswa yang Mukim dan Non Mukim Pada Pondok Pesantren di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.”	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis subjek penelitian yang sama, yaitu siswa yang tinggal di ponpes dan non pondok pesantren. • Mata pelajaran yang digunakan juga sama, salah satunya yaitu mata pelajaran akidah akhlak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan penelitian ada pada objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian berupa hasil belajar saja. Sementara itu objek pada penelitian ini berfokus pada hasil dan gaya belajar.

			<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian yang digunakan tidak sama dengan penelitian sebelumnya.
2.	<p>Lita Sunna Latifah (2021) “Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dan Tinggal di Rumah Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA di MA Unggulan Mamba’ul Huda Krasak Banyuwangi”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis subjek penelitian yang sama yaitu siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa non pondok pesantren. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran biologi, sedangkan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mata pelajaran akidah akhlak. • Perbedaan lainnya ada pada objek penelitian terdahulu yaitu motivasi dan hasil belajar. Sedangkan objek penelitian ini berfokus pada hasil belajar dan gaya belajar.

			<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian yang digunakan, tidak sama dengan penelitian sebelumnya.
3.	<p>Siti Inna Rosyidah (2021)</p> <p>“Komparasi Hasil Belajar Alquran Hadis dengan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Bagi Siswa Pesantren dan Non-Pesantren MA Al Ishlah Pulokulon, Grobogan”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis subjek penelitian yang sama yaitu siswa yang tinggal di pondok pesantren dan non pondok pesantren. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran alquran hadis, sedangkan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mapal akidah akhlak. • Tempat yang peneliti gunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan tempat penelitian terdahulu. • Penelitian terdahulu menggunakan metode <i>contextual teaching and learning</i>.

			<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu hanya menggunakan satu objek penelitian adalah hasil belajar. Namun objek di penelitian ini berfokus pada hasil belajar dan gaya belajar.
4.	Okta Irma Wijayanti (2013) “Perbedaan Gaya Belajar antara Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Kristen Satya Wacana Salatiga”	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan objek penelitian yang sama yaitu mengenai perbandingan gaya belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian siswa laki-laki dan perempuan. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa pondok pesantren dan non pondok pesantren • Tempat penelitian yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Dalam rangka memperoleh pemahaman yang tepat mengenai kemana arah dari penelitian, serta untuk menghindari salah persepsi tentang istilah-istilah yang digunakan, maka peneliti akan menjabarkan tentang beberapa pengertian yang berhubungan dengan fokus penelitian.

1. Hasil belajar

Hasil belajar yaitu hasil penilaian yang diperoleh peserta didik setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran. Dalam hal ini, hasil belajar peserta didik didapat dengan cara menilai tingkah laku yang berubah pada pribadi siswa, baik pada aspek kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, maupun psikomotorik atau keterampilan.¹³ Hasil belajar siswa biasanya ditulis menggunakan skala nilai yang berbentuk huruf, angka, kata ataupun simbol.

2. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah sesuatu hal yang khas dan pasti dimiliki masing-masing individu. Masing-masing individu tentu memiliki gaya belajarnya sendiri-sendiri. Tentu gaya belajar yang dimiliki setiap orang beraneka-ragam. Keanekaragaman gaya belajar menunjukkan cara cepat dan paling efektif yang dipilih oleh masing-masing individu untuk menyerap pengetahuan atau informasi dari luar. Secara global, gaya belajar bisa diartikan dengan cara, teknik, atau metode tertentu yang cenderung lebih disukai oleh individu dalam proses pembelajaran, berpikir, dan memperoleh pengetahuan.¹⁴

¹³ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 03, no. 01 (2018): 174–75.

¹⁴ Mayangsari Nikmatur Rahmi and M. Agus Samsudi, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sesuai Dengan Karakteristik Gaya Belajar," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 359, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.439>.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak yaitu sebuah keyakinan yang diyakini kebenarannya, tertancap didalam hati, diucapkan secara verbal, dan dipraktikkan melalui perbuatan baik sejalan dengan kaidah-kaidah pada Al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan, pelajaran akidah akhlak ialah disiplin ilmu yang bisa membimbing peserta didik kepada kemampuan dalam memahami iman dengan baik, serta pembiasaan berakhlak islami, dan menggunakannya sebagai pedoman dalam berperilaku setiap hari serta sebagai modal untuk kehidupan bermasyarakat.¹⁵ Mata pelajaran akidah akhlak terdiri dari 2 komponen materi. Komponen materi tersebut adalah materi akidah islamiyah dan materi akhlak.

4. Pondok Pesantren

Secara bahasa, pondok berarti tempat tidur atau asrama. Para santri yang tinggal jauh dari tempatnya berasal biasanya menginap di pondok. Sedangkan pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan Islam dengan banyak santri yang hidup didalamnya (dipondok). Di pondok pesantren, para santri mendapat pelajaran dari kitab umum dan kitab klasik dengan tujuan agar mendapatkan pemahaman penuh mengenai ajaran Islam dan menggunakannya sebagai pedoman dalam kegiatan sehari-hari.¹⁶ Jadi, pondok pesantren merupakan institusi pendidikan yang mengajarkan pendidikan keagamaan dan menjadi tempat untuk menyebarkan serta mengembangkan ilmu agama Islam. Terdapat 3 pengajaran di pondok pesantren, yaitu pengajaran formal, informal, dan nonformal.

¹⁵ Fitri Fatimatuzahroh, Lilis Nurteti, and S. Koswara, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 40.

¹⁶ Wawan Wahyuddin, "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI," *Saintifika Islamica* 3, no. 1 (2016): 24–25.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu ringkasan sementara dari isi skripsi. Tujuan penulisan sistematika ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang isi setiap pembahasan. Dalam rangka menguraikan isi penelitian secara rinci dan urut, serta untuk mendapatkan pemahaman yang jelas, maka sistematika penulisan ditulis sebagai berikut:

BAB I : Pada bagian ini membahas mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan

BAB II : Pada bagian ini memuat berbagai teori dari para ahli yang digunakan sebagai penguat dalam penelitian yang dilakukan, serta berisi pembahasan konseptual yang berisi tentang gambaran arah berfikir peneliti untuk menyusun penyelesaian masalah

BAB III : Pada bagian ini membahas mengenai metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas reliabilitas, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian

BAB IV: Pada bagian ini berisi penyajian data hasil penelitian di lembaga, terkait perbandingan hasil belajar dan gaya belajar antara siswa pondok pesantren dengan siswa non pondok pesantren.

BAB V : Pada bagian ini memuat analisis dan pembahasan terhadap data hasil penelitian di lapangan

BAB VI : Pada bagian ini berisi penutup yang menjabarkan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran. Daftar pustaka dan lampiran terkait penelitian juga disertakan pada bagian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

Aspek yang tidak akan pernah terlepas dari aktivitas manusia adalah belajar. Menurut Gagane, belajar adalah proses di mana suatu organisasi dapat mengubah cara seorang individu dalam berperilaku. Sedangkan menurut Skinner, seorang psikolog terkenal dari aliran behaviorisme di Amerika Serikat, belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang progresif. Definisi ini menunjukkan bahwa dengan belajar akan menghasilkan sifat progresifitas, yaitu kecenderungan untuk meningkatkan keadaan jadi lebih bagus dari yang sebelumnya. Selain itu, belajar juga dapat diartikan sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya yang berbentuk perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dihasilkan oleh belajar akan memiliki sifat berkesinambungan, memiliki fungsi, positif, aktif, dan memiliki arah.¹⁷ Jadi dapat diketahui bahwa belajar yaitu sebuah aktivitas yang melibatkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya dan menyebabkan perubahan yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Sedang dalam perspektif agama Islam sendiri, dalam rangka mendapatkan ilmu pengetahuan dan dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kehidupan, Allah memerintahkan semua orang yang beriman supaya belajar.¹⁸ Allah berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ؕ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹⁷ Sama' et al., *Psikologi Pendidikan*, ed. I Ketut Ngurah Ardiawan (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

¹⁸ Nurdianto et al., "ESENSI ILMU PENGETAHUAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN: Analisis Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Shad Ayat 29," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 292.

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah 58:11).

Belajar adalah suatu aktivitas yang amat penting, bahkan krusial pada serangkaian aktivitas pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan, sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara siswa itu belajar. Siswa akan memperoleh hasil belajar setelah kegiatan belajar itu berakhir. Hasil belajar adalah keahlian yang didapat siswa sesudah memperoleh informasi, baik melalui bantuan orang lain ataupun belajar sendiri. Hasil belajar akan dianggap bermakna apabila hasil tersebut dapat mempengaruhi perilaku siswa dan membantu mereka belajar tentang hal-hal baru, serta dapat digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi.¹⁹

Hasil belajar dapat mengakibatkan perubahan perilaku pada sekelompok siswa, yang bisa diketahui dengan mengamati perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Perubahan-perubahan ini dapat diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan “hasil” atau *output* dari sebuah proses aktivitas belajar mengajar. Dari perspektif guru, aktivitas belajar diakhiri dengan proses penilaian hasil belajar. Sedangkan dari perspektif siswa, hasil belajar adalah puncak selesainya kegiatan belajar.²⁰

¹⁹ Siti Suprihatin and Yuni Mariani Manik, “Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 8, no. 1 (2020): 67, <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>.

²⁰ Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 2021, 297.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka bisa diketahui bahwa hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan oleh siswa selama aktivitas belajar. Hasil-hasil ini dapat mencakup berbagai aspek, termasuk yang berkaitan dengan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang telah dipelajari siswa.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik tentu tidak berjalan begitu saja. Dalam proses pembelajaran, siswa kerap mendapatkan dukungan dan hambatan. Hal tersebut akan berubah menjadi faktor-faktor yang berpengaruh dalam mencapai hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, yang menjadi faktor internal diantaranya:²¹

1) Kesehatan Fisik

Sehat berarti bahwa kondisi badan secara keseluruhan dalam kondisi baik dan tidak sakit. Kesehatan fisik yang baik akan menunjang siswa berpartisipasi dalam aktivitas belajar dengan aktif dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Jika kesehatan siswa kurang baik, maka kegiatan belajar pun akan terganggu. Siswa yang kesehatannya terganggu akan mudah lelah dan terlihat kurang bersemangat. Sebaliknya, siswa dengan kesehatan fisik yang baik akan menerima pelajaran tanpa merasa kesulitan.

²¹ Azza Salsabila and Puspitasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 2 (2020): 284–86, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>.

2) Intelegensi (Kecerdasan)

Siswa dengan taraf intelegensi yang tinggi, akan lebih bisa memecahkan berbagai masalah pelajaran di kelas. Dengan kecerdasan tinggi, maka siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik. Kebalikannya, siswa dengan tingkat kecerdasan rendah, maka akan memiliki hasil belajar yang kurang. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat intelegensi seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar biasanya bertumpu pada taraf intelegensi. Hal ini berarti siswa memperoleh hasil belajar yang baik apabila mereka mempunyai kecerdasan yang lebih tinggi.

3) Bakat

Pada dasarnya, masing-masing individu pasti mempunyai bakat pada sebuah bidang tertentu, dan dengan tingkat kemampuan yang tidak sama. Bakat merupakan keahlian untuk mempelajari suatu hal yang baru. Belajar dan berlatih akan membuat kemampuan itu menjadi keahlian yang nyata. Jadi sudah jelas bahwa bakat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika siswa mempelajari materi yang berkaitan dengan bakatnya, dapat dipastikan siswa akan mencapai hasil belajar yang meningkat karena dalam prosesnya siswa merasa senang dan akan lebih semangat lagi dalam belajar.

4) Minat

Minat adalah ketertarikan dari dalam yang mendukung seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Minat juga dapat didefinisikan sebagai kecondongan dan keinginan yang dominan pada suatu hal. Minat yang rendah biasanya hanya akan bertahan dalam jangka waktu pendek. Sedangkan minat yang kuat biasanya tidak berlangsung sebentar

dikarenakan seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah, dan keseriusan yang tinggi untuk melakukan sesuatu dengan baik. Seorang siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal apabila mata pelajaran yang dipelajari sesuai dengan minatnya. Namun sebaliknya, mereka yang tidak mempunyai minat terhadap suatu pelajaran, maka dia tidak akan serius dalam belajar, dan akibatnya hasil belajarnya pun menjadi rendah.

5) Motivasi

Motivasi belajar adalah keinginan yang mengarahkan seorang siswa agar berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Siswa dengan motivasi prestasi tinggi, maka akan memiliki dorongan untuk mencapai hasil tertinggi dalam belajar. Kriteria siswa yang memiliki motivasi tinggi yaitu giat bekerja atau belajar secara tekun, tidak menyerah ketika menemui kesulitan, menguasai materi pelajaran, serta mencari alternatif cara untuk menyelesaikan masalah. Motivasi bertujuan untuk merangsang siswa mengerjakan suatu hal dan meraih apa yang diinginkan. Motivasi sangat diperlukan agar siswa semangat ketika belajar.

6) Kreativitas

Kreatifitas adalah keahlian untuk berpikir alternatif dalam menyelesaikan sebuah kendala, sehingga dia bisa menemukan cara baru untuk menyelesaikannya. Dalam belajar, kreatifitas membawa dampak yang baik terhadap individu untuk mendapatkan solusi-solusi baru dalam menyelesaikan sebuah kendala. Jadi ketika menghadapi masalah, siswa tidak lagi terpaku dengan metode klasik namun dia akan berusaha untuk mencari metode baru, sehingga dia tidak mudah menyerah ketika belajar.

7) Kestabilan Emosi

Emosi merupakan bagaimana kondisi perasaan suasana hati yang dialami oleh individu. Pada dasarnya, pengalaman hidup sering kali mempengaruhi kondisi emosi seseorang. Misalnya: jika seorang siswa melihat pertengkaran orangtuanya, dia mungkin tidak tergugah untuk belajar karena sedih atau depresi, yang kemudian berakibat pada hasil belajar yang buruk.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa itu sendiri, yang menjadi faktor eksternal diantaranya:²²

1) Lingkungan Keluarga

Bagi kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan siswa, lingkungan keluarga memegang peranan terpenting. Lingkungan keluarga membantu perkembangan siswa dengan mendorong mereka untuk sukses dalam kehidupan sosial maupun kehidupan di sekolah. Dengan kata lain, unsur pendidikan secara kodrati terlibat dalam hubungan antara anak dan orang tua untuk membangun dan mendewasakan kepribadian anak. Jadi kehadiran orang tua (keluarga) memiliki pengaruh besar pada keberhasilan pendidikan anak, baik sebelum ataupun setelah anak masuk sekolah. Selain itu, peran lingkungan keluarga juga sangat fundamental terhadap pendidikan siswa. Lingkungan keluarga yaitu tempat pertama sekaligus utama untuk pendidikan siswa.

²² Marlina Leni and Sholehun, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong," *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 71–72.

Dalam perspektif Islam, dijelaskan bahwa peran orangtua sangat penting dan berpengaruh pada kepribadian dan pola pikir anak. Pendidikan yang pertama dan paling mendasar adalah pendidikan dalam keluarga. Orangtua memiliki tanggungjawab besar dalam mendidik anaknya. Pernyataan tersebut sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW.²³

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه بخاری)

Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW., bersabda: “*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orangtuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi.*” (HR. Bukhari)

Menurut hadis diatas, maka bisa disimpulkan bahwa potensi untuk beragama telah dimiliki oleh setiap anak sejak mereka dilahirkan, namun aliran keyakinan yang akan diikuti oleh anak tersebut bergantung pada arahan dan bimbingan dari kedua orangtua.

2) Lingkungan Sekolah

Selain lingkungan keluarga, pertumbuhan dan perkembangan anak juga turut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, terutama dalam hal kecerdasan. Hal tersebut bisa diartikan bahwa kemampuan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Sekolah ialah lingkungan tempat di mana peserta didik belajar. Disana terdapat kepala sekolah dan juga guru. Pada proses pembelajaran, peran guru sangat penting

²³ Maman et al., “KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 01 (2021): 257–58.

dalam memberikan penjelasan tentang materi. Sedangkan kepala sekolah merupakan sebuah posisi di mana terdapat bertanggung jawab yang besar sebagai pemimpin sekolah dan bertanggung jawab terhadap kemajuan sekolah. Disamping itu, siswa akan memiliki hasil belajar yang lebih bagus pula jika di sekolah terdapat sarana dan prasarana belajar yang baik.

2. Indikator Hasil Belajar

Dalam hasil belajar, terdapat 3 aspek utama yang saling berkaitan, diantaranya:²⁴

a. Aspek Kognitif.

Berubahnya perilaku yang disebabkan oleh kognisi disebut sebagai aspek kognitif. Penerimaan stimulus, penyimpanan, dan pemrosesan informasi otak merupakan bagian dari proses belajar. Hasil belajar kognitif memiliki tingkat terendah dan sederhana, yaitu mengingat, hingga tingkat tertinggi dan kompleks, yaitu penilaian.²⁵ Aspek kognitif memiliki beberapa indikator, diantaranya adalah ingatan, penerapan, pemahaman dan analisis.

b. Aspek Afektif

Dalam aspek afektif, hasil belajar dirangkum mulai dari yang terendah hingga tertinggi. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan aspek afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan penilaian yang mencakup sikap dan tingkah laku.²⁶ Aspek afektif memiliki beberapa indikator, diantaranya sikap menghargai, penerimaan, pendalaman, dan penghayatan.

²⁴ I Ga Ayu Anggela Heni Krisnayanti and Sendi Wijaya, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (2022): 1779, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3313>.

²⁵ Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2019, 660.

²⁶ Nabillah and Abadi.

c. Aspek Psikomotorik

Pada aspek psikomotorik, hasil belajar dirangkum mulai yang terendah hingga ke paling tinggi. Hasil belajar paling tinggi hanya dapat diraih oleh siswa yang sudah mendapatkan hasil belajar yang lebih rendah.²⁷ Aspek psikomotorik memiliki indikator, yaitu kemampuan untuk bertindak dan bergerak, serta keahlian untuk berinteraksi secara verbal dan non-verbal.

B. Gaya Belajar

Dalam dunia pendidikan, istilah gaya belajar dapat diartikan sebagai keanekaragaman cara siswa ketika belajar. Semua siswa tentu memiliki gaya belajar masing-masing. Pemilihan gaya belajar siswa, sebaiknya diketahui oleh guru, orangtua, dan siswa itu sendiri, karena siswa akan dapat mengoptimalkan kegiatan belajar dan meraih tujuan belajar yang diinginkan apabila mengetahui gaya belajar yang tepat.²⁸ Masing-masing siswa mempunyai gaya atau pendekatan masing-masing dalam belajar karena kemampuan seorang siswa untuk mengetahui dan mencerna informasi juga berbeda-beda. Terkadang terdapat siswa yang dapat menyerap informasi dengan sangat cepat. Namun tidak jarang pula ada beberapa siswa yang membutuhkan waktu lama untuk mencerna sebuah info.

Suatu teknik belajar yang lebih digemari oleh seseorang untuk berpikir, mencerna dan memahami informasi dikenal sebagai gaya belajar. DePorter dan Hernacki menyebutkan bahwa, gaya belajar terdiri dari cara individu mencerna, mengatur, dan mengolah informasi. Sedang dalam buku “Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar

²⁷ Nabillah and Abadi.

²⁸ Ika Yuwanita, Happy Indira Dewi, and Dirgantara Wicaksono, “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA,” *Jurnal Instruksional* 1, no. 2 (2020): 154, <https://doi.org/10.24114/jtp.v10i2.8731>.

Mengajar” karangan Nasution, gaya belajar merupakan metode yang sering dipakai siswa ketika menanggapi rangsangan dan informasi, menghafal, berpikir, dan menyelesaikan soal. Selain itu, gaya belajar juga dikenal sebagai ciri khas siswa ketika belajar.²⁹ Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka bisa diketahui jika gaya belajar ialah cara seorang siswa dalam menanggapi dan mempelajari informasi, menata, serta mengolah suatu informasi untuk menyelesaikan *problem* dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Dalam buku De porter & Hernacki dengan judul, “*Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*”, disebutkan terdapat 3 karakteristik gaya belajar, diantaranya adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.³⁰

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar melalui cara mengamati dan melihat disebut gaya belajar visual. Siswa dengan gaya belajar visual, cenderung suka ketika membaca petunjuk, melihat banyak gambar, mengamati peristiwa dengan langsung, dan lain-lainnya. Mereka suka dengan pilihan teknik serta sarana belajar yang lebih banyak menggunakan indra penglihat (mata). Mata ialah indra yang sangat peka untuk melihat semua rangsangan atau stimulus. Gaya belajar visual digunakan siswa agar mendapatkan informasi melalui cara melihat benda-benda seperti gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan lain-lainnya. Siswa dengan gaya belajar visual konsisten cepat dalam menyerap materi yang tunjukkan secara tertulis, gambar, diagram atau bagan. Sebaliknya, jika materi disajikan dalam bentuk suara atau gerakan, mereka merasa sulit untuk belajar.³¹

²⁹ Maria Magdalena Zagoto, Nevi Yarni, and Oskah Dakhi, “Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 260, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>.

³⁰ Zagoto, Yarni, and Dakhi.

³¹ Ni Putu Krisna Maheni, “Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11, no. 1 (2019): 86, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20077>.

Siswa yang cenderung menggunakan gaya belajar visual, biasanya mempunyai karakteristik, diantaranya: 1). Dia menyukai kerapian serta keterampilan; 2). Dia cenderung bicara lebih cepat; 3). Dia suka merancang sesuatu dengan mantap untuk waktu yang lama; 4). Dia paling jeli tentang sesuatu yang sifatnya detail; 5). Dia menonjolkan penampilan, termasuk pada aspek busana maupun ketika tampil; 6). Dari pada apa yang didengar, dia lebih mudah menghafal apa yang dia lihat; 7). Dia lebih mudah menghafal hal-hal menggunakan gambar; 8). Dia sulit terusik dengan suara keras ketika belajar; 9). Dia adalah pembaca yang tekun dan cepat; 10). Dari pada membacakan atau dibacakan oleh orang lain, dia lebih suka membaca sendiri. 11). Dia sulit untuk percaya pada semua proyek atau masalah sebelum merasa yakin secara mental; 12). Saat berbicara di telepon atau dalam rapat, dia suka mencoret-coret tanpa arti; 13). Dari pada berpidato, dia lebih suka melakukan riset; 14). Dari pada musik, dia cenderung menyukai seni; 15). Dia kurang pintar dalam menyusun kata-kata, meskipun sebenarnya dia tahu apa yang hendak dikatakan.³²

2. Gaya Belajar Auditorial

Cara belajar dengan mengutamakan fungsi indra pendengar adalah gaya belajar auditorial. Siswa dengan gaya belajar auditorial, senang memanfaatkan audio (suara) sebagai cara terbaik dalam mendapatkan atau memproses informasi.³³ Gaya belajar auditorial dapat dilakukan dengan mendengarkan informasi melalui kaset, seminar, debat, ataupun diskusi. Siswa dengan gaya belajar auditorial tidak kesulitan saat menerima, mencerna, serta membagikan informasi, dengan cara mendengarkan

³² Tri Ambarwati Adawiyah, Aloisius Harso, and Adrianus Nassar, "Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa," *SPEJ: Science and Physics Education Journal* 4, no. 1 (2020): 3–4, <https://doi.org/10.31539/spej.v4i1.1636>.

³³ Faridah Mahadi, Mohd Razimi Husin, and Nurulhuda Md Hassan, "Gaya Pembelajaran: Visual, Auditori Dan Kinestetik," *Journal of Humanities and Social Sciences* 4, no. 1 (2022): 31–32, <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0401.340>.

langsung. Sebaliknya, mereka merasa sulit untuk belajar apabila ilmu yang disajikan berbentuk tulisan ataupun gerakan.³⁴

Siswa dengan gaya belajar auditorial mempunyai ciri-ciri, diantaranya: 1). Ketika bekerja, dia suka berbicara sendiri; 2). Dia mudah terusik dengan suara bising; 3). Ketika membaca buku, dia suka menggerakkan bibir dan membaca dengan suara; 4). Dia suka mendengarkan dan membaca; 5). Dia bisa meniru dan menyampaikan kembali birama, nada, dan warna suara; 6). Dia lebih suka bercerita dari pada menulis; 7). Dia cenderung lebih suka musik dibandingkan lukisan; 8). Dia suka berbicara, berdiskusi, dan menjabarkan suatu hal dengan rinci.³⁵

3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar melalui cara menyentuh, bergerak, atau bertindak disebut dengan gaya belajar kinestetik. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik, lebih cenderung mengamati sesuatu lewat penggunaan indera perasa atau tindakan fisik. Penggunaan gaya belajar kinestetik cocok untuk siswa yang suka memanfaatkan aktivitas fisik sebagai alat belajar yang ideal. Mereka lebih gampang memahami materi dengan cara menyentuh atau melalui tindakan. Siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik perlu memperhatikan kondisi fisik secara khusus, karena selama kegiatan belajar mereka akan terus melakukan kegiatan fisik. Proses dan hasil belajar mereka akan meningkat jika memiliki kondisi fisik yang baik.³⁶ Namun sebaliknya, apabila kondisi fisik mereka tidak sehat, maka hasil belajar yang didapat juga rendah.

³⁴ Susi Lestari and Muhammad Widda Djuhan, "Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori Dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa," *IIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 1, no. 1 (2021): 82.

³⁵ Adawiyah, Harso, and Nassar, "Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa."

³⁶ Deisye Supit et al., "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6998–99, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik mempunyai ciri-ciri: 1). Dia tidak terburu-buru berbicara; 2). Dia suka merespon tindakan fisik; 3). Dia suka menyentuh untuk menarik fokus orang disekitarnya; 4). Dia cenderung melakukan tindakan fisik dan senang berpindah; 5). Dia senang belajar dengan tindakan atau praktik; 6). Dia gemar mengingat dengan cara berjalan; 7). Dia suka menggunakan isyarat tubuh; 8). Dia susah untuk bertahan pada posisi yang sama dan dalam waktu yang panjang.³⁷

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Secara etimologi, akidah bersumber dari kata '*aqoda, ya'qidu, 'aqdan, 'itiqoodan* yang berarti kepercayaan atau keyakinan. Sedangkan secara terminologi, para ahli telah memberikan pengertian tentang akidah, diantaranya adalah Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa ketika akidah masuk ke dalam jiwa seorang muslim, dia akan memiliki keyakinan bahwa hanyalah Allah yang banyak memiliki kuasa dan bahwa segala yang terdapat di dunia ini hanya ciptaannya (makhluk). Sementara itu, arti akidah berdasarkan perspektif Abdullah Azzam yaitu percaya kepada semua rukun iman yang berjumlah enam. Dari dua arti tersebut, maka bisa dimaknai bahwa akidah adalah pondasi utama keyakinan hati atau kepercayaan seorang muslim. Akidah berasal dari nilai-nilai Islam dan harus diikuti oleh semua orang islam dalam rangka kewajiban dasar kepercayaan.³⁸

Sedangkan kata akhlak berasal dari bahasa arab *al-akhlak*, bentuk jamak dari kata *al-khuluk* yang memiliki arti budi pekerti, tabiat atau watak. Didalam Al-Qur'an sendiri, makna akhlak berbentuk tunggal, yaitu *khuluq*.³⁹ Pernyataan tersebut sejalan dengan firman Allah dalam surah Al-Qalam ayat 4.

³⁷ Adawiyah, Harso, and Nassar, "Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa."

³⁸ Fatimatuzahroh, Nurteti, and Koswara, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary."

³⁹ Fatimatuzahroh, Nurteti, and Koswara.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Secara istilah, para ahli telah memberikan penjelasan tentang pengertian akhlak, salah satunya adalah Imam Al-Ghazali yang mengatakan akhlak yaitu sikap yang tertancap pada hati yang kemudian memicu aksi-aksi spontan tanpa memikirkan dan mempertimbangkan. Sikap yang memicu perbuatan terpuji berdasarkan pemikiran akal dan aturan agama disebut sebagai akhlak terpuji. Sedangkan sifat yang memicu tindakan jahat disebut sebagai akhlak yang buruk. Sementara itu, pengertian akhlak dalam perspektif Ibnu Maskawaih merupakan keadaan psikologis individu yang mendorong untuk mengerjakan tindakan tertentu tanpa mempertimbangkan alasannya lebih dulu.⁴⁰ Dengan demikian, ruang lingkup akhlak mencakup semua aturan atau tindakan yang mengontrol relasi antara manusia dengan satu sama lain, serta norma yang mengontrol relasi antara manusia dengan alam semesta dan tuhan.

Dari pengertian akidah dan akhlak yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diketahui jika akidah akhlak ialah keyakinan yang diyakini kebenarannya, tertancap didalam hati, diucapkan menggunakan lisan, dan dipraktikkan dengan tindakan baik menurut dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Sedang, mata pelajaran akidah akhlak yaitu disiplin ilmu yang bisa mengarahkan peserta didik kepada pencapaian keterampilan dalam memahami iman dengan baik, serta kebiasaan berperilaku terpuji, untuk dapat digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku setiap hari dan sebagai modal untuk kehidupan bermasyarakat.

⁴⁰ Moch Muhaimin and Devy Habibi Muhammad, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlaq Pada Keluarga Petani Di Kedopok Kota Probolinggo,” *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5, no. 1 (2023): 93–94, <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i1.583>.

1. Komponen Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan pada tujuan Pendidikan Agama Islam dan pendidikan nasional, eksistensi mata pelajaran akidah dan akhlak harus ada untuk masyarakat, terlebih di lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan keduanya adalah kepercayaan-kepercayaan yang betul tentang apa yang wajib untuk diimani sehingga terlihat dalam sifat dan perilaku setiap hari. Selain itu, urgensi akhlak juga sangat diperlukan sebagai pedoman untuk melakukan perbuatan terpuji dan menjauhi perbuatan tercela.⁴¹

Secara umum, pelajaran akidah akhlak menfokuskan pada diraihnya dua aspek fundamental. Dua aspek tersebut adalah aspek teoritis (pemahaman) dan aspek praktis (perbuatan). Sedangkan sumber pengajaran akidah akhlak adalah berpedoman langsung pada Al-Quran dan Hadis. Sehingga dari pembelajaran akidah akhlak, diharapkan peserta didik mampu mengetahui dengan jelas tentang cara mengenal, menghayati, dan beriman kepada Allah serta kedua jenis akhlak (terpuji dan tercela). Selain itu, siswa diharapkan bisa mengamalkan pelajaran yang sudah didapat dalam kehidupan setiap hari, termasuk di rumah, keluarga, ataupun masyarakat.⁴²

Sejalan dengan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa didalam mata pelajaran akidah akhlak mengandung dua aspek penting, yaitu materi tentang akidah islami, dan materi tentang akhlak.⁴³

⁴¹ Eka Nurjannah et al., "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa," *JOEAI: Journal Of Education and Instruction* 3, no. 2 (2020): 160–61, <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1381>.

⁴² Afaf Wafiqoh Nusaibah et al., "Implementasi Metode Pembelajaran Role Playing Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Era Milenial," *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2021): 114–15, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v4i2.5146>.

⁴³ Harpan Reski Mulia, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 122, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>.

- a. Materi akidah islami meliputi seluruh materi yang berkaitan dengan 6 keyakinan, yakni kepercayaan kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, serta Qada dan Qadar Allah. Dalam hal ini, siswa diharapkan mempunyai keyakinan yang teguh.
- b. Materi tentang akhlak meliputi 4 nilai fundamental, yaitu pertahanan diri (*Al-Iffat*), keberanian (*Al-Syaja'at*), kebijaksanaan (*Al-Hikmat*) serta keadilan (*Al-Adalat*).

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan mata pelajaran akidah akhlak bisa diamati dari dua perspektif, yaitu tujuan pembelajaran global dan tujuan pembelajaran spesifik. Berikut penjelasan mengenai kedua tujuan:

- a. Secara Global

Akidah Akhlak merupakan salah satu disiplin ilmu yang ada didalam Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, tujuan global pendidikan akidah akhlak juga mengacu pada tujuan Pendidikan Agama Islam secara global. Pendidikan Agama Islam sendiri bertujuan untuk membangun karakter sebagai pengganti Allah dimuka bumi, atau memberi bekal siswa untuk mencapai tujuan akhir. Tujuan utama pengganti Allah dimuka bumi yaitu mengimani Allah serta tunduk sepenuhnya kepada Allah. Allah berfirman:⁴⁴

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

⁴⁴ Fatimatzahroh, Nurteti, and Koswara, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary."

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Adz-Dzariyat 51:56).

b. Secara Khusus

- *Pertama*, meningkatkan pemahaman akidah dengan cara pemberian, dan pemupukan, pemahaman, praktik, pembiasaan, dan pengalaman siswa tentang akidah Islamiyah supaya mereka terbentuk pribadi muslim yang tetap tumbuh dalam keimanan dan ketakwaan pada Allah.
- *Kedua*, membentuk pribadi yang memiliki akhlak terpuji dan menjauhi akhlak buruk dalam rangka implementasi dari hakikat atau esensi akidah Islamiyah dalam kehidupan setiap hari, termasuk dalam aktivitas pribadi ataupun kelompok sosial.⁴⁵

D. Pondok Pesantren

Pengertian pondok pesantren berasal dari 2 kata, yaitu pondok dan pesantren. Secara bahasa, pondok bersumber dari kata “*funduq*” yang artinya ruang tidur, rumah, atau asrama sederhana. Arti kata pondok tersebut sesuai dengan fungsinya, karena memang pondok digunakan untuk tempat tinggal bagi peserta didik/ santri yang tinggal jauh dari rumah asalnya. Sementara itu, pesantren adalah sebuah institusi pendidikan Islam, yang didalamnya ada santri-santri yang tinggal di pondok (asrama), dididik mengenai topik pembelajaran kitab kuning, dan memiliki tujuan untuk menjadi ahli dalam ilmu agama, serta mempraktikkannya sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

⁴⁵ Nashran Azizan, Maulana Arafat Lubis, and Muhamad Basyrul Muvid, “Pemanfaatan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak,” *Jurnal Darul 'Ilmi* 08, no. 02 (2020): 199.

⁴⁶ Wahyuddin, “Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI.”

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan yang mengajarkan pelajaran keagamaan serta menjadi tempat untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmu atau esensi dari agama Islam itu sendiri. Pondok pesantren adalah institusi pendidikan klasik yang menyebut siswanya dengan sebutan santri yang tinggal berdampingan dan belajar di bawah asuhan kiai. Di pesantren terdapat asrama sebagai tempat di mana santri menginap. Pesantren dapat disebut sebagai institusi pendidikan dan pembelajaran agama dengan model tradisional. Di pesantren, seorang kiai memberi pemahaman materi keagamaan pada para santrinya, yang mengacu pada kitab-kitab klasik ulama abad pertengahan yang disajikan dalam tulisan berbahasa Arab (kitab kuning). Sebuah lembaga hanya bisa dianggap sebagai pondok pesantren jika memenuhi lima aspek, yaitu terdapat kiai, pondok, masjid, santri, dan pengajaran kitab kuning.⁴⁷

Pondok pesantren adalah substansi dari sistem pendidikan nasional yang berfokus kepada pendidikan umum dan pendidikan agama. Didalam kehidupan pesantren, para santri diajari untuk beraktivitas dengan inisiatif diri sendiri dan tanpa tekanan dari individu lain, seperti orangtua, kiai, ataupun ustaz dan ustazah. Hal tersebut jelas terlihat dari peraturan-peraturan serta hukuman yang terdapat di pondok pesantren. Peraturan-peraturan dan hukuman tersebut dibuat dengan tujuan mendorong santri untuk patuh dan mandiri dalam menjalankan hidup sehari-hari.⁴⁸

Pengajaran di pondok pesantren mengutamakan tiga dimensi pendidikan, yaitu pengajaran formal, informal, dan non formal. Pengajaran formal bisa didapatkan melalui pendidikan umum ketika santri bersekolah. Sedangkan pengajaran informal bisa diperoleh dari pendidikan ilmu-ilmu seputar agama seperti tafsir, nahwu, saraf, hadis, bahasa arab,

⁴⁷ Cahya Edi Setyawan, "Menggagas Model Pengembangan Standarisasi Sistem Pendidikan Pesantren," *Jurnal At-Ta'dib* 11, no. 2 (2016): 229.

⁴⁸ Neng Latipah, "Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta," *Jurnal Comm-Edu* 2, no. 3 (2019): 195–96.

tahfidz Al-Qur'an, tarikh serta ilmu ke-islaman lain dan lantas diaplikasikan pada aktivitas sehari-hari secara rutin. Sementara itu, pengajaran non formal bisa didapatkan dari pelatihan dakwah pada setiap santri, pengajian, latihan organisasi, latihan berkarya dan pelatihan-pelatihan lainnya.⁴⁹

1. Tujuan Pondok Pesantren

Terdapat tiga tujuan dibangunnya pondok pesantren. Tiga tujuan tersebut diantaranya adalah:⁵⁰

- a. Membentuk ulama yang ahli dalam ilmu-ilmu keagamaan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa diharuskan terdapat salah seorang yang memberikan imbauan perihal pendidikan kepada masyarakat agar berpikir, bertindak, dan menghasilkan sesuatu sesuai dengan ajaran Islam.

⁴⁹ Srijatun, “Implementasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi Kabupaten Tegal,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2016): 122.

⁵⁰ Zulhimma, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia,” *Jurnal Darul 'Ilmi* 01, no. 02 (2013): 167–68.

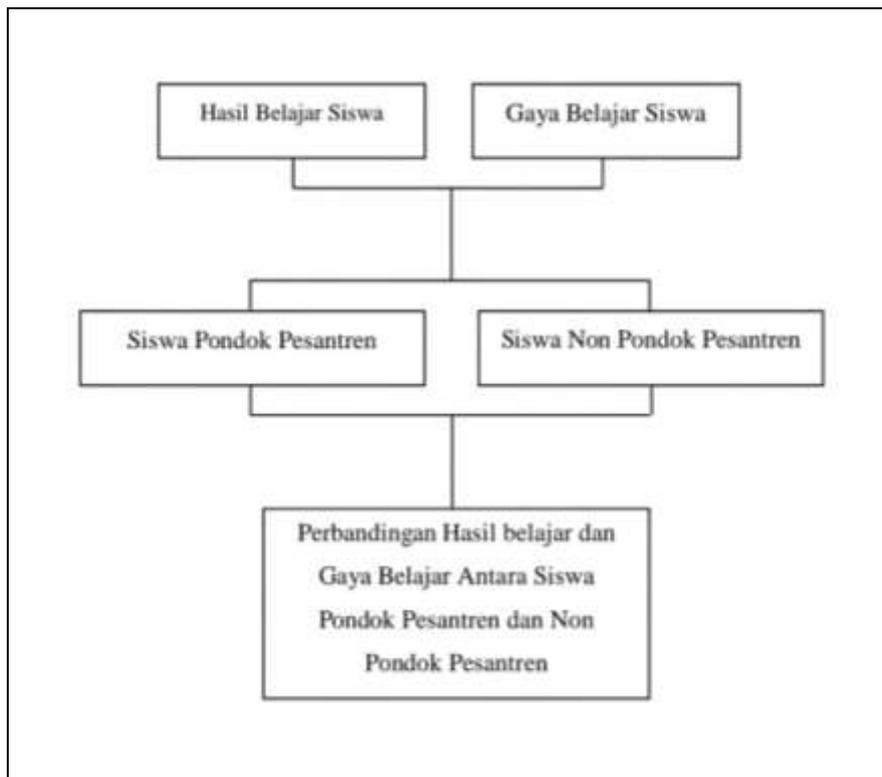
- b. Memberi didikan kepada muslim yang bisa melakukan ajaran agama Islam. Artinya, santri yang telah menyelesaikan pendidikannya (meskipun tidak sampai ke tingkat utama), paling tidak harus memiliki keahlian untuk melakukan ajaran agama dengan efektif untuk mengisi, membina, dan mengembangkan sebuah peradaban dari sudut pandang Islam.
- c. Memberi didikan kepada santri supaya memiliki keahlian dasar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat beragama

E. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir dikembangkan dengan maksud sebagai panduan untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Kerangka berfikir ialah kerangka konseptual tentang perpaduan antara teori dengan bermacam faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian, kerangka berfikir berisi tentang ulasan terstruktur mengenai hubungan antar variabel yang diteliti untuk mengajukan hipotesis.

Siswa dengan latar belakang pondok pesantren tentu memiliki perbedaan dengan siswa yang berlatar belakang non pondok pesantren. Baik itu dalam hal tempat tinggal, waktu belajar, pergaulan, pengawasan, maupun intensitas pembelajaran keagamaannya. Dari sini dapat diketahui bahwa pemilihan lingkungan belajar akan berdampak pada gaya belajar dan hasil belajar siswa. Begitu pula perihal suasana tempat belajar dan kepadatan aktivitas, tentu juga akan ikut berpengaruh pada hasil belajar dan gaya belajar siswa. Dengan adanya berbagai perbedaan mengenai kondisi lingkungan tempat tinggal, suasana belajar, dan ragam kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut, maka seharusnya juga akan memberi dampak yang berbeda pula terhadap hasil belajar dan gaya belajar siswa.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis:

Hipotesis atau anggapan dasar merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam penelitian. Hipotesis hanya bersifat dugaan karena masih perlu untuk dibuktikan kebenarannya. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

- H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara siswa pondok pesantren dan non pondok pesantren pada mata pelajaran akidah akhlak dalam hal hasil belajar dan gaya belajar siswa MA Hidayatul Umam Babadan Ngawi.
- H_a = Terdapat perbedaan antara siswa pondok pesantren dan non pondok pesantren pada mata pelajaran akidah akhlak dalam hal hasil belajar dan gaya belajar siswa MA Hidayatul Umam Babadan Ngawi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif sendiri merupakan teknik penelitian dengan memakai data berbentuk angka-angka statistik sepanjang proses pengumpulan data hingga penafsiran data. Tujuan dari metode kuantitatif ini adalah untuk menganalisis hasil temuan dengan cara mengubah data menjadi angka.⁵¹

Pada pendekatan penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan jenis analisis komparasi. Metode penelitian kuantitatif komparatif ini berguna untuk mencari perbandingan dua perlakuan atau lebih dari sebuah variabel atau beberapa variabel sekaligus. Hasil akhir dari teknik ini adalah untuk mengamati perbandingan antara dua atau lebih kondisi, kejadian, aktivitas, ataupun agenda. Perbedaan yang diamati yaitu bagaimana semua elemen penelitian berhubungan satu sama lain.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Hidayatul Umam, sebuah madrasah swasta yang bertempat di Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan jika dilihat dari pengamatan kasar, hasil belajar siswa pondok pesantren pada mata pelajaran akidah akhlak konsisten lebih baik dari pada siswa non pondok pesantren. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengulik lebih

⁵¹ M. Makhrus Ali et al., "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian," *Education Journal* 2, no. 2 (2022): 2.

⁵² Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Nanda Saputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

dalam mengenai perbandingan hasil belajar siswa pondok pesantren dan siswa non pondok pesantren apabila di lihat dengan perhitungan statistika pada penelitian ini.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*)⁵³

1. Variabel bebas (*Independent*) yaitu sebuah variabel yang memiliki pengaruh atau efek terhadap variabel lain (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah siswa pondok pesantren dan non pondok pesantren.
2. Variabel terikat (*Dependent*) yaitu sebuah variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas. Nama lain variabel terikat (*Dependent*) adalah variabel *outcome* (hasil). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar dan gaya belajar siswa pondok pesantren maupun non pondok pesantren.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah total semua unsur yang ada didalam penelitian, termasuk subjek atau objek yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Dalam pengertian yang lebih kompleks, populasi juga mencakup semua karakteristik atau sifat subjek yang dipelajari.⁵⁴ Dalam penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh siswa MA Hidayatul Umam, dengan penjabaran:

⁵³ Adam Malik and Minan Chusni, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018).

⁵⁴ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 15–31.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Banyak Siswa		Total
		Siswa Pondok Pesantren	Siswa Non Pondok Pesantren	
1.	Kelas X	7	16	23
2.	Kelas XI	7	13	20
3.	Kelas XII	7	26	33
Frekuensi		21	55	76

2. Sampel

Secara sederhana, pengertian sampel ialah bagian dari populasi yang berguna sebagai asal data penelitian. Dengan demikian, sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk menggambarkan semua populasi. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan pendekatan *Probability Sampling*. Pada pendekatan *Probability Sampling*, masing-masing anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel.⁵⁵ Sedangkan teknik sampling yang diambil, penelitian ini menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel sederhana, dimana pengambilan sampel dari populasi dilaksanakan dengan sembarang tanpa mempertimbangkan tingkatan apapun yang terdapat didalam populasi.⁵⁶ Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang berjumlah 43 siswa, dengan rincian:

⁵⁵ Amin, Garancang, and Abunawas.

⁵⁶ Aloysius Rangga Aditya Nalendra et al., *Stastitika Seri Dasar Dengan SPSS, Media Sains Indonesia* (Bandung, 2021).

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Banyak Siswa		Total
		Siswa Pondok Pesantren	Siswa Non Pondok Pesantren	
1.	Kelas X	7	16	23
2.	Kelas XI	7	13	20
Jumlah		14	29	43

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan sebuah pernyataan yang didasarkan pada fakta yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk melaksanakan penelitian. Selain itu, data dapat didefinisikan juga sebagai fakta empiris yang dihimpun oleh peneliti dalam rangka menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada penelitian.⁵⁷ Dalam penelitian ini, menggunakan data dan sumber data yang dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek atau asal penelitian melalui penggunaan instrumen penelitian seperti observasi, wawancara, atau angket.⁵⁸ Penelitian ini mendapatkan data primer dengan cara menyebarkan angket secara langsung kepada sampel penelitian.

⁵⁷ Sony Faisal Rinaldi and Bagya Mujiyanto, *Metodologi Penelitian Dan Statistik*, 1st ed., 2017.

⁵⁸ Muhammad Darwin et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, ed. Toman Sony Tambunan (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

2. Data Skunder

Data sekunder merupakan jenis data yang dihimpun secara tidak langsung dan dibuat oleh pihak-pihak tertentu, seperti institusi atau lembaga terkait. Dalam penelitian ini, data skunder didapat dengan teknik dokumentasi.⁵⁹ Data yang dikumpulkan peneliti adalah data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yang didapatkan dari rata-rata nilai rapor, serta data tentang tempat tinggal siswa saat menempuh pendidikan di MA Hidayatul Umam, baik siswa yang tinggal di pondok pesantren maupun non pondok pesantren.

F. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu diperlukan pengumpulan data untuk mendapatkan data atau informasi. Sedangkan dalam proses pengumpulan data sendiri memerlukan alat pengumpulan data. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data, harus sesuai dengan variabel yang akan diukur pada penelitian. Dalam hal ini, alat yang dipilih untuk mengukur fenomena (variabel) penelitian disebut instrumen penelitian.⁶⁰ Data yang dihimpun dalam penelitian berfungsi sebagai dasar untuk menguji hipotesis yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang dipilih haruslah sejalan dengan kebutuhan dan mampu untuk mendukung data sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti digunakan instrumen penelitian berupa angket untuk mendapatkan data. Angket merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan membagikan daftar pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian untuk dijawab.⁶¹ Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrument

⁵⁹ Darwin et al.

⁶⁰ Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016).

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: CV Alfabeta, 2013).

penelitian untuk mendapatkan data tentang kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa MA Hidayatul Umam, baik yang tinggal di pondok pesantren ataupun non pondok pesantren. Angket yang disebarakan berisi pernyataan-pernyataan seputar gaya belajar yang berjumlah 30 item. Pernyataan-pernyataan yang diajukan merupakan turunan dari indikator masing-masing gaya belajar, yang meliputi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Berikut kisi-kisi angket gaya belajar.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Gaya Belajar

No.	Gaya Belajar	Indikator	Nomor
1.	Visual	<ul style="list-style-type: none"> • Berperilaku teratur dan menjaga penampilan • Lebih mudah mengingat dengan gambar, tulisan, ataupun grafik. • Memperhatikan detail 	1-10
2.	Auditorial	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar dengan cara mendengarkan • Bersuara ketika belajar dan suka menggerakkan bibir • Perhatian mudah terpecah 	11-20
3.	Kinestetik	<ul style="list-style-type: none"> • Suka melakukan kontak fisik atau berinteraksi dengan orang lain. • Suka menggunakan bahasa/ isyarat tubuh • Belajar dengan cara mempraktikkan 	21-30
Jumlah Soal			30

Kemudian, untuk menentukan skor pada setiap pernyataan yang diajukan pada angket, penelitian ini menggunakan pedoman Skala Likert. Secara umum Skala Likert dipilih untuk mengukur sikap, persepsi, atau pendapat seseorang mengenai variabel yang diteliti. Terdapat empat kategori nilai skala yang dipakai Skala Likert pada setiap pilihan jawaban. Empat katagori tersebut diantaranya adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).⁶² Skor untuk setiap katagori jawaban dapat diketahui melalui table dibawah.

Tabel 3.4 Skor Setiap Katagori Jawaban

Katagori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi ketepatan, kecermatan, atau keabsahan setiap butir pertanyaan dalam mengukur variabel penelitian. Sebuah butir pertanyaan dianggap valid jika dapat melakukan pengukuran sesuai dengan yang diharapkan.⁶³

⁶² Sugiyono.

⁶³ Kurniawan and Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Perhitungan indeks validitas dapat dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS 26. Dalam hal ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*, yang berarti skor setiap item dibandingkan dengan skor total.⁶⁴ Adapun ketentuannya:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Dalam uji coba validitas instrumen, peneliti menyebarkan angket yang telah diperiksa oleh validator kepada 30 responden dengan jumlah butir soal yaitu 30 item. Selanjutnya setelah jawaban angket tertumpul, peneliti kemudian menguji kevalidan instrumen angket gaya belajar dengan taraf signifikansi 5% dan didapatkan r tabel yaitu 0.361.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Gaya Belajar

Nomor	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Pernyataan 1	0.361	.505	Valid
Pernyataan 2	0.361	.629	Valid
Pernyataan 3	0.361	.495	Valid
Pernyataan 4	0.361	.366	Valid
Pernyataan 5	0.361	.098	Tidak Valid
Pernyataan 6	0.361	.311	Tidak Valid
Pernyataan 7	0.361	.399	Valid
Pernyataan 8	0.361	.034	Tidak Valid
Pernyataan 9	0.361	.521	Valid
Pernyataan 10	0.361	.224	Tidak Valid
Pernyataan 11	0.361	.599	Valid
Pernyataan 12	0.361	.430	Valid
Pernyataan 13	0.361	.106	Tidak Valid
Pernyataan 14	0.361	.574	Valid
Pernyataan 15	0.361	.375	Valid

⁶⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati, 1st ed. (yo: KBM Indonesia, 2021).

Pernyataan 16	0.361	.238	Tidak Valid
Pernyataan 17	0.361	.418	Valid
Pernyataan 18	0.361	.301	Tidak Valid
Pernyataan 19	0.361	.371	Valid
Pernyataan 20	0.361	.453	Valid
Pernyataan 21	0.361	.474	Valid
Pernyataan 22	0.361	.548	Valid
Pernyataan 23	0.361	.031	Tidak Valid
Pernyataan 24	0.361	.710	Valid
Pernyataan 25	0.361	.382	Valid
Pernyataan 26	0.361	.617	Valid
Pernyataan 27	0.361	.203	Tidak Valid
Pernyataan 28	0.361	.256	Tidak Valid
Pernyataan 29	0.361	.494	Valid
Pernyataan 30	0.361	.556	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS 26 yang dapat diamati pada tabel tersebut, maka diperoleh hasil bahwa dari 30 item soal yang diujikan, terdapat 20 item soal yang dinyatakan valid dan 10 item soal dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, butir soal akhir yang digunakan pada angket gaya belajar berjumlah 20 item.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan kehandalan (tingkat kepercayaan) setiap butir pertanyaan dalam mengukur variabel penelitian. Apabila hasil pengujian instrumen penelitian menunjukkan hasil yang relatif konsisten, maka instrumen penelitian tersebut dapat dianggap memiliki taraf kepercayaan yang tinggi. Oleh karena itu, reliabilitas instrumen berkaitan erat dengan keakuratan hasil. Pada dasarnya, uji reliabilitas berfungsi untuk menentukan tingkat kestabilan sebuah alat ukur.⁶⁵ Uji reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 26.

⁶⁵ Kurniawan and Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.⁶⁶ Adapun ketentuannya:

- Jika nilai nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 = reliabel
- Jika nilai nilai *Cronbach's Alpha* < 0.6 = tidak reliabel

Pada uji validitas sebelumnya, didapatkan hasil yaitu terdapat 20 item soal yang valid. Dengan demikian, butir soal yang diuji realibilitasnya juga berjumlah 20 item. Berikut hasil dari uji reliabilitas angket gaya belajar.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar

Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
0.848	20	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS 26 yang dapat dilihat pada tabel tersebut, maka diperoleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.6 yaitu 0.848. Jadi, dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan reliabel sehingga layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data disebut teknik pengumpulan data. Istilah metode merujuk pada sebuah cara sehingga dapat diperhatikan pemanfaatannya melalui angket, observasi, pretest posttest, dokumentasi dan lain sebagainya.⁶⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

⁶⁶ Sahir, *Metodologi Penelitian*.

⁶⁷ Kurniawan and Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

1. Angket

Angket adalah teknik mengumpulkan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner kepada responden penelitian. Angket dibagikan kepada subjek penelitian (responden) yang memiliki tingkat pemahaman yang memadai. Responden yang diberikan angket setidaknya memiliki kemampuan membaca dan menulis. Angket juga diberikan beserta dengan instruksi atau petunjuk tentang cara mengisi kuesioner agar responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat.⁶⁸

Pada penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kecenderungan gaya belajar yang digunakan oleh siswa kelas X dan XI MA Hidayatul Umam, baik yang tinggal di pondok pesantren maupun yang tinggal di rumah atau non pondok pesantren.

2. Dokumentasi

Teknik mengumpulkan data dengan cara dokumentasi mencakup pengumpulan data dari catatan, surat, atau dokumen resmi lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Dokumen yang diperoleh dapat berbentuk arsip, laporan, buku atau bahan tertulis lainnya. Teknik dokumentasi memberikan informasi mengenai kebijakan, fakta serta evaluasi yang berkaitan dengan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁶⁹ Jadi, dapat diketahui bahwa dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen yang dimiliki oleh sumber data.

⁶⁸ Darwin et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*.

⁶⁹ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 4.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah lembaga pendidikan terkait yaitu MA Hidayatul Umam. Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yang didapat dari rata-rata nilai rapor, serta data tentang tempat tinggal siswa saat menempuh pendidikan di MA Hidayatul Umam, baik siswa yang tinggal di pondok pesantren maupun non pondok pesantren.

I. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data mengenai hasil belajar dan gaya belajar siswa akan dianalisis menggunakan uji parametrik *Independent Sample T-Test*, karena data yang digunakan bersumber dari dua kelompok sampel yang berbeda (*independent*).⁷⁰ Uji independent sample t-test dilakukan melalui program aplikasi komputer SPSS 26, dengan ketentuan:

- Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0.05 maka terdapat perbedaan hasil dan gaya belajar antara siswa pondok pesantren dengan siswa non pondok pesantren.
- Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar dan gaya belajar antara siswa pondok pesantren dengan siswa non pondok pesantren.

Namun sebelum dilakukan Uji *Independent Sample T-Test*, data yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi dua syarat utama yaitu data harus terdistribusi normal dan varian antar kelompok harus homogen. Oleh karena itu data penelitian terlebih dahulu harus diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

⁷⁰ Kurniawan and Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah data yang akan digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov Smirnov* melalui program aplikasi komputer SPSS 26.⁷¹ Dengan ketentuan:

- Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data dianggap terdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data dianggap tidak terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan adanya kesamaan varian antar dua kelompok yang dijadikan variabel penelitian (homogen). Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji *Levene* melalui program aplikasi SPSS 26.⁷²

Adapun ketentuannya:

- Jika nilai signifikansi *P value* (Sig) > 0.05 maka data diperkirakan berasal dari variasi yang seragam (homogen).
- Jika nilai signifikansi *P value* (Sig) < 0.05 maka data diperkirakan berasal dari variasi yang tidak seragam (homogen).

J. Prosedur Penelitian

Ada beberapa tahapan pada prosedur penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Penjelasan mengenai setiap tahapan akan dijabarkan sebagai berikut:

⁷¹ Usmadi, "Pengujian Prasyarat Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 54.

⁷² Usmadi.

1. Tahap Persiapan

Tahap paling awal dalam penelitian adalah tahap persiapan. Dalam tahap persiapan, proses penelitian dimulai dengan menentukan lokasi dan apa saja yang akan diteliti. Peneliti mempersiapkan surat-surat terlebih dahulu sebelum memasuki lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan angket yang akan dibagikan kepada sampel penelitian.

Tahap persiapan, dilakukan peneliti mulai dari bulan Januari 2024 hingga Mei 2024. Dalam rentang waktu tersebut, peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian, menyusun angket yang akan digunakan dalam penelitian, serta mengajukan surat pra-lapangan dan surat izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilaksanakan proses pengumpulan data secara mendalam dari sumber sumber yang terkait. Dalam penelitian ini, tahap pelaksanaan diawali dengan permohonan izin penelitian dan penyerahan surat pra-lapangan kepada kepala MA Hidayatul Umam pada tanggal 31 Mei 2024, serta validasi instrumen penelitian oleh validator. Selanjutnya, pada tanggal 3 Juni 2024 peneliti melakukan dokumentasi mengenai data tempat tinggal siswa selama menempuh pendidikan di MA Hidayatul Umam dan dokumentasi nilai rapor siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, serta dokumen-dokumen lain yang diperlukan dalam proses penelitian. Pada hari yang sama pula, peneliti menyebarkan angket yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya kepada sampel penelitian, yaitu siswa kelas X dan XI MA Hidayatul Umam. Sedangkan untuk siswa kelas XII tidak dapat berpartisipasi pada penelitian ini dikarenakan libur setelah ujian.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, seluruh data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan prosedur-prosedur penelitian yang sudah direncanakan. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk laporan dengan format bahasa yang ilmiah dan berdasar pada prosedur penulisan karya tulis ilmiah yang sudah disepakati.

Pada penelitian ini, tahap pelaporan dilakukan ketika data telah terkumpul yaitu pada bulan Juni 2024 setelah pelaksanaan penelitian, hingga bulan Juli 2024. Laporan penelitian yang sudah ditulis peneliti, kemudian dilaporkan kepada pembimbing dan penguji melalui sidang skripsi penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Hidayatul Umam yang ada di Desa Babadan, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi. Penelitian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Juni 2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI yang berjumlah 43 siswa, dan terdiri dari 14 siswa pondok pesantren serta 29 siswa non pondok pesantren.

B. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mencakup pengumpulan informasi dari catatan, surat, atau dokumen resmi lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Deskripsi data penelitian mengenai hasil belajar ini berbentuk nilai nominal yang dikategorikan menjadi dua berdasarkan tempat tinggal siswa selama menempuh pendidikan di MA Hidayatul Umam, yaitu data hasil belajar siswa pondok pesantren dan data hasil belajar siswa non pondok pesantren. Ringkasan data dari hasil belajar yang diperoleh, mencakup nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata rata dan nilai standar deviasi.

Data hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak yang disajikan merupakan nilai rata-rata dari akumulasi penilaian-penilaian yang telah didapatkan siswa selama satu tahun mengikuti pembelajaran akidah akhlak dikelas. Penilaian-penilaian tersebut mencakup nilai kognitif atau nilai pengetahuan, nilai afektif atau nilai sikap, dan nilai psikomotorik atau nilai keterampilan siswa.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Siswa Ponpes	14	82	98	91.21	4.353
Siswa Non Ponpes	29	76	98	86.66	5.459

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak yang dimiliki oleh siswa pondok pesantren dengan jumlah siswa 14, diperoleh nilai terendah yaitu 82 dan nilai tertinggi yaitu 98. Pada siswa pondok pesantren, nilai rata rata hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak yang didapatkan yaitu sebesar 91.21 dan standar deviasi 4.353.

Sedangkan pada siswa non pondok pesantren yang berjumlah 29 siswa, diperoleh hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak dengan nilai terendah yaitu 76 dan nilai tertinggi yaitu 98. Kemudian, untuk nilai rata rata hasil belajar siswa non pondok pesantren pada mata pelajaran akidah akhlak diperoleh nilai sebesar 86.66 dan nilai standar deviasi sebesar 5.459.

C. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, harus terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Dengan uji normalitas dapat diketahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* melalui program aplikasi komputer SPSS 26.

Tabel 4.2 Output Uji Normalitas Data Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Hasil Belajar		
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88.14
	Std. Deviation	5.514
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.076
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162 ^c

Berdasarkan *output* SPSS 26 pada tabel diatas, terlihat nilai Sig. (2-tailed) variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak adalah sebesar 0.162 dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% yaitu $0.162 > 0.05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, uji prasyarat yang kedua yaitu uji homogenitas. Dalam hal ini, uji homogenitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan untuk memastikan adanya kesamaan varian antar dua kelompok yang dijadikan variabel penelitian. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan Uji *Levene* melalui program aplikasi komputer SPSS 26.

Tabel 4.3 Output Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.554	1	41	.220
	Based on Median	1.336	1	41	.254
	Based on Median and with adjusted df	1.336	1	40.399	.254
	Based on trimmed mean	1.503	1	41	.227

Berdasarkan *output* SPSS 26 pada tabel diatas, terlihat nilai sig variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak adalah sebesar 0.220 dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% yaitu $0.220 > 0.05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa varian dari kedua sampel data yang digunakan adalah homogen.

3. Uji Independent Sample T-test

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis komparasi. Jenis komparasi adalah analisis yang digunakan untuk mencari perbandingan antara dua kondisi (perlakuan) atau lebih dari sebuah variabel atau beberapa variabel sekaligus, sesuai dengan topik penelitian.

Pada penelitian ini, dua sampel perbandingan yang jadikan variabel berasal dari kelompok yang berbeda atau tidak saling berhubungan, yaitu siswa pondok pesantren dan siswa non pondok pesantren. Berdasarkan hal tersebut, maka uji analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji *Independent Sample T-test* melalui program aplikasi komputer SPSS 26.

Tabel 4.4 Output Uji Independent Sample T-Test Data Hasil belajar

Independent Samples Test				
Hasil Belajar		<i>Equal variances assumed</i>	<i>Equal variances not assumed</i>	
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.554		
	Sig.	0.220		
t-test for Equality of Means	t	2.728	2.954	
	df	41	31.740	
	Sig. (2-tailed)	0.009	0.006	
	Mean Difference	4.559	4.559	
	Std. Error Difference	1.671	1.543	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	1.184	1.415
		Upper	7.934	7.703

Berdasarkan *output* SPSS 26 pada tabel diatas, hasil uji analisis dapat diamati pada lajur *Equal Variance Assumed*. Hasil uji t-tes menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak adalah sebesar 0.009 dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi 5% yaitu $0.009 < 0.05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pondok pesantren dengan hasil belajar siswa non pondok pesantren.

D. Deskripsi Data Gaya Belajar Siswa

Data gaya belajar siswa didapatkan menggunakan instrumen penelitian angket dengan 20 item soal yang sebelumnya telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Deskripsi data penelitian mengenai gaya belajar ini berbentuk skor yang dikategorikan menjadi dua, yaitu data gaya belajar siswa pondok pesantren dan data gaya belajar siswa non pondok pesantren. Rincian total skor dari data gaya belajar yang diperoleh, mencakup skor minimal, skor maksimal, rata rata dan standar deviasi.

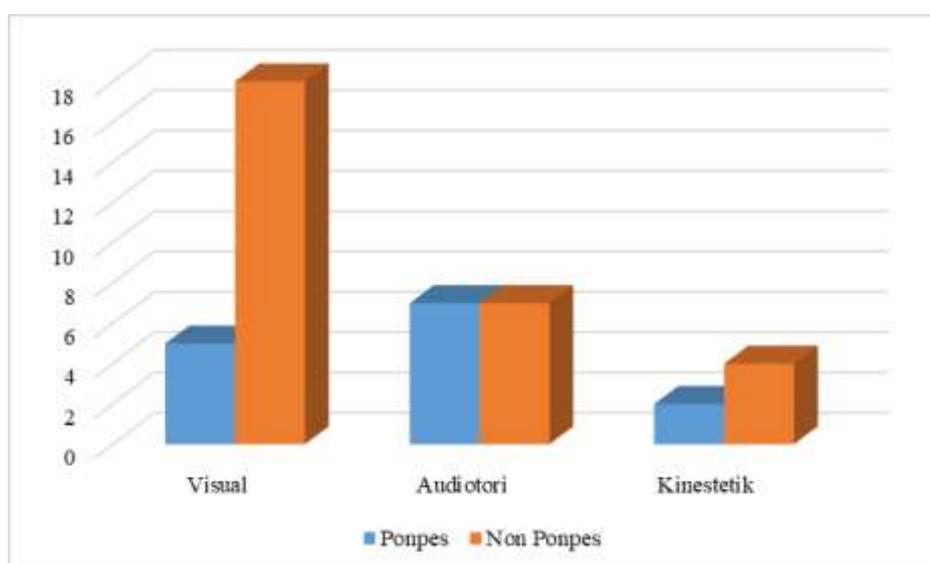
Tabel 4.5 Deskripsi Data Gaya Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Siswa Ponpes	14	40	55	49.86	4.240
Siswa Non Ponpes	29	39	64	53.66	6.229

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pada gaya belajar siswa pondok pesantren yang berjumlah 14 siswa, didapatkan skor terendah 40 dan skor tertinggi 55. Skor rata rata gaya belajar siswa pondok pesantren sebesar 49.86 dan standar deviasi sebesar 4.240. Sedangkan pada gaya belajar siswa non pondok pesantren dengan jumlah 29 siswa, didapatkan skor terendah 39 dan skor tertinggi 64. Rata rata skor gaya belajar siswa non pondok pesantren sebesar 53.66 dan standar deviasi sebesar 6.229.

Secara global, gaya belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Berdasarkan hasil angket yang telah dijawab oleh responden, maka dapat diidentifikasi gaya belajar yang cenderung dimiliki oleh siswa pondok pesantren dan siswa non pondok pesantren. Berikut hasil identifikasinya:

Gambar 4.1 Diagram Hasil Identifikasi Gaya Belajar Siswa



1. Gaya Belajar Siswa Pondok Pesantren

Gaya belajar siswa pondok pesantren diperoleh dari identifikasi data setelah perhitungan skor angket. Identifikasi data dilakukan untuk mengetahui rincian dari gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa pondok pesantren. Berikut hasil identifikasi gaya belajar siswa pondok pesantren:

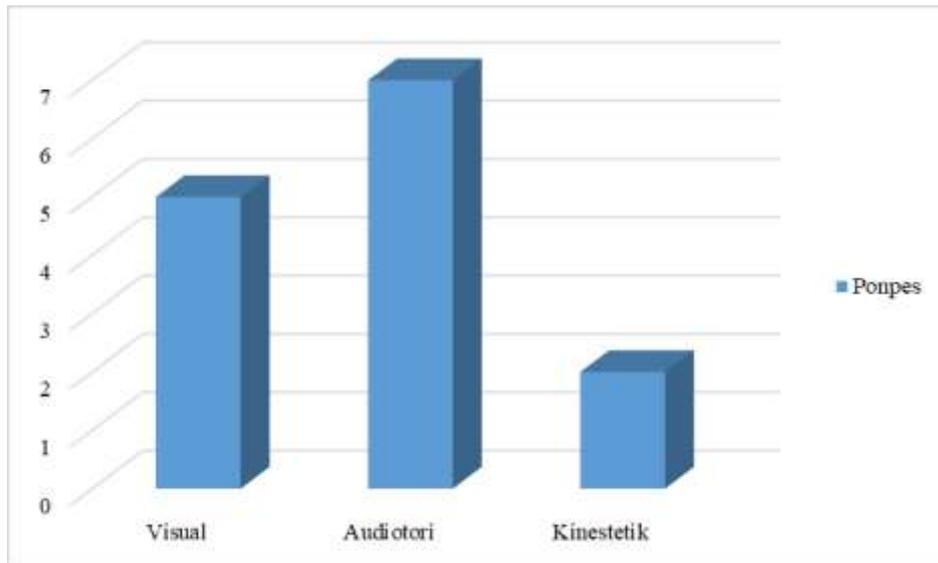
Tabel 4.6 Hasil Identifikasi Gaya Belajar Siswa Pondok Pesantren

Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
Visual	5	36%
Auditorial	7	50%
Kinestetik	2	14%
Jumlah	14	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 14 siswa pondok pesantren, terdapat persentase 36% dengan jumlah 5 siswa memiliki gaya belajar visual, persentase 50% dengan jumlah 7 siswa memiliki gaya belajar auditorial, dan persentase 14% dengan jumlah 2 siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Persentase terbesar 50% dimiliki oleh siswa dengan gaya belajar auditorial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa MA Hidayatul Umam yang bertempat tinggal di pondok pesantren lebih cenderung memiliki gaya belajar auditorial.

Selain disajikan dalam bentuk tabel, hasil identifikasi data terkait gaya belajar yang dimiliki oleh siswa pondok pesantren juga dapat diamati pada sajian diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.2 Diagram Gaya Belajar Siswa Pondok pesantren



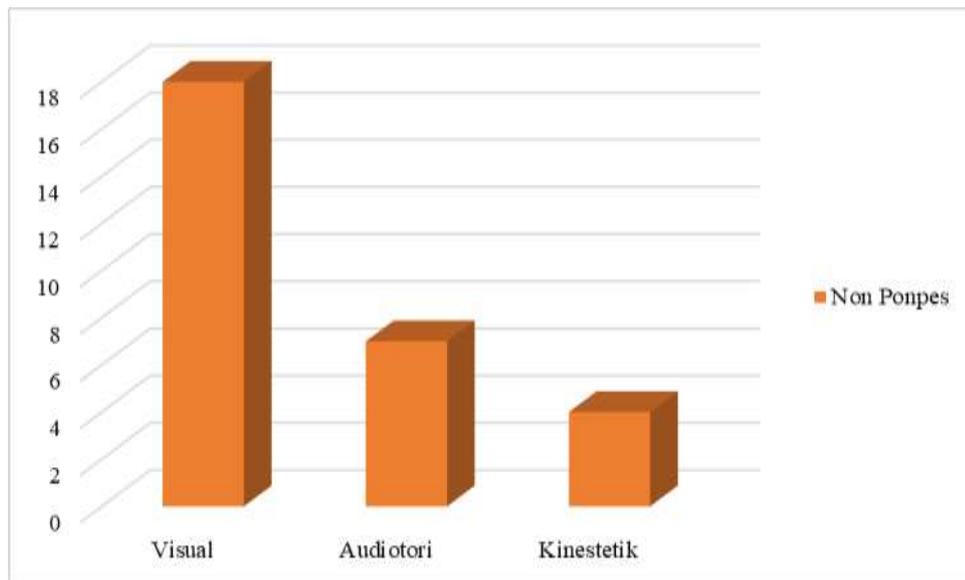
2. Gaya Belajar Siswa Non Pondok Pesantren

Sama seperti siswa pondok pesantren, gaya belajar siswa non pondok pesantren juga didapatkan dari identifikasi data setelah perhitungan skor angket. Identifikasi data dilakukan untuk mengetahui rincian dari gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Berikut hasil identifikasi gaya belajar siswa non pondok pesantren berbentuk tabel dan diagram batang:

Tabel 4.7 Hasil Identifikasi Gaya Belajar Siswa Non Pondok Pesantren

Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
Visual	18	62%
Auditorial	7	24%
Kinestetik	4	14%
Jumlah	29	100%

Gambar 4.3 Diagram Gaya Belajar Siswa Non Pondok Pesantren



Berdasarkan sajian tabel dan diagram batang diatas, menunjukkan bahwa dari 29 siswa non pondok pesantren, terdapat 18 siswa (62%) memiliki gaya belajar visual, 7 siswa (24%) memiliki gaya belajar auditorial, dan 4 siswa (14%) memiliki gaya belajar kinestetik. Persentase terbesar 64% dimiliki oleh siswa dengan gaya belajar visual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa MA Hidayatul Umam yang bertempat tinggal dirumah atau non pondok pesantren lebih cenderung memiliki gaya belajar visual.

E. Analisis Data Gaya Belajar Siswa

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data gaya belajar yang telah diperoleh harus terlebih dahulu di uji normalitas dan uji homogenitasnya. Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* melalui program SPSS 26.

Tabel 4.8 Output Uji Normalitas Data Gaya Belajar

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test		
Gaya Belajar		
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	52.42
	Std. Deviation	5.889
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.045
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Berdasarkan *output* SPSS 26 pada tabel diatas, terlihat nilai Sig. (2-tailed) variabel gaya belajar adalah sebesar 0.200 dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% yaitu $0.200 > 0.05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data gaya belajar siswa terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan analisis data, uji prasyarat kedua yang harus dipenuhi ialah uji homegenitas. Uji homogenitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan untuk memastikan adanya kesamaan varian antara dua kelompok yang dijadikan variabel penelitian (data penelitian harus bersumber dari varian yang sama). Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan Uji *Levene* melalui program aplikasi komputer SPSS 26.

Tabel 4.9 Output Uji Homogenitas Data Gaya Belajar

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Gaya Belajar	Based on Mean	2.409	1	41	.128
	Based on Median	2.358	1	41	.132
	Based on Median and with adjusted df	2.358	1	38.184	.133
	Based on trimmed mean	2.429	1	41	.127

Berdasarkan *output* SPSS 26 pada tabel diatas, terlihat nilai sig variabel gaya belajar adalah 0,128 dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% yaitu $0.128 > 0.05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa varian dari kedua sampel data yang digunakan adalah homogen.

3. Uji Independent Sample T-Test

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis komparasi. Sama halnya seperti data hasil belajar siswa, sampel yang digunakan pada data gaya belajar siswa juga bersumber dari dua sampel yang berbeda atau tidak saling memiliki hubungan, yaitu siswa pondok pesantren dan siswa non pondok pesantren. Berdasarkan hal itu, maka uji analisis yang digunakan untuk mengolah data gaya belajar adalah Uji *Independent Sample T-Test* melalui aplikasi komputer SPSS 26. Berikut hasil analisis data gaya belajar siswa menggunakan Uji *Independent Sample T-Test*.

Tabel 4.10 Output Uji Independent Sample T-Test Data Gaya Belajar

Independent Samples Test			
Gaya Belajar		<i>Equal variances assumed</i>	<i>Equal variances not assumed</i>
Levene's Test for Equality of Variances	F	2.409	
	Sig.	0.128	
t-test for Equality of Means	t	-2.057	-2345
	df	41	36.040
	Sig. (2-tailed)	0.046	0.025
	Mean Difference	-3.798	-3.798
	Std. Error Difference	1.847	1.619
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-7.528
Upper		-0.068	-0.514

Berdasarkan *output* SPSS 26 pada tabel diatas, hasil uji analisis dapat diamati pada lajur *Equal Variance Assumed*. Hasil uji t-tes menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variabel gaya belajar siswa adalah sebesar 0.046 dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi 5% yaitu $0.046 < 0.05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara gaya belajar siswa pondok pesantren dengan gaya belajar siswa non pondok pesantren.

BAB V

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil belajar dan gaya belajar antara siswa pondok pesantren dengan siswa non pondok pesantren pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Hidayatul Umam Babadan Ngawi. Setelah dilakukan analisis menggunakan Uji *Independent Sample T-Test*, maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dan gaya belajar siswa pondok pesantren dengan hasil belajar dan gaya belajar siswa non pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) kedua variabel lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0.05 (5%). Nilai Sig. (2-tailed) hasil belajar $0.009 < 0.05$ sedangkan nilai Sig. (2-tailed) gaya belajar $0.046 < 0.05$. Maka, dapat di ketahui bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa pondok pesantren dengan siswa non pondok pesantren pada mata pelajaran akidah akhlak dalam hal hasil belajar dan gaya belajar siswa MA Hidayatul Umam.

Menurut hasil penelitian, ditemukan perbedaan hasil belajar dan gaya belajar antara siswa pondok pesantren dengan siswa non pondok pesantren. Adanya perbedaan hasil belajar ini, tentu disebabkan oleh banyak faktor, baik itu faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor dalam yang memberi pengaruh pada hasil belajar siswa, biasanya bersumber dari diri siswa itu sendiri, seperti yang berhubungan dengan kondisi fisik, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kreativitas, dan kestabilan emosi. Sedangkan faktor luar yang memberi pengaruh pada hasil belajar siswa, biasanya bersumber dari kondisi luar diri siswa. Faktor luar yang banyak mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan. Terkait pernyataan tersebut, sudah menjadi informasi umum bahwa kondisi lingkungan di pondok pesantren tentu berbeda jauh dengan kondisi lingkungan di rumah (non pondok pesantren).

Jika dilihat dari segi tempat belajar, pada siswa MA Hidayatul Umam yang tinggal di bangunan pondok pesantren, hidup dalam satu tempat yang sama bersama teman temannya. Hal ini tentu memungkinkan mereka untuk belajar atau berdiskusi bersama terkait mata pelajaran disekolah. Lingkungan tempat tinggal di pondok pesantren ini sangat memungkinkan untuk mereka bertukar informasi positif yang saling menguntungkan. Sedangkan pada siswa non pondok pesantren, mereka tinggal di rumah bersama orangtua. Batas interaksi mereka hanya berputar di keluarga. Jika orangtua sibuk, mereka akan lebih banyak menghabiskan waktu sendiri dirumah, termasuk dalam hal belajar mereka tidak memiliki rekan untuk bertukar pikiran. Siswa non pondok pesantren yang belajar sendiri dirumah akan lebih mudah merasa bosan atau jenuh. Lalu apabila siswa merasa jenuh, maka mereka akan sulit berkonsentrasi dan akhirnya tidak siap untuk menerima materi yang dipelajari.⁷³ Akibatnya, hasil yang didapat pun kurang maksimal.

Dilihat dari segi waktu belajar, siswa pondok pesantren tentu lebih terorganisir dari pada siswa non pondok pesantren. Di pondok pesantren, semua aktivitas sudah terjadwal mulai dari bangun tidur, pergi sekolah, membaca Al-Qur'an, mengaji, belajar sampai dengan tidur. Kepadatan aktivitas yang terdapat di pondok pesantren ini memungkinkan siswa untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin.⁷⁴ Jadi, ketika sampai pada jadwal belajar mereka akan berlajar menuru pada waktu yang sudah ditentukan oleh pondok pesantren itu sendiri. Sedangkan bagi para siswa yang memiliki tempat tinggal di rumah atau non pondok pesantren, waktu belajar mereka fleksibel. Aktivitas mereka dirumah tidak terjadwal, termasuk dalam hal belajar. Sehingga, mayoritas dari mereka akan belajar sesuai dengan inisiatif diri sendiri.

⁷³ Siti Afifah, "Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 4 (2019): 528, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4827>.

⁷⁴ Muhamad Fuzi et al., "Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren," *Nasional Education Conference*, 2023, 142.

Dari segi pergaulan dan kestabilan emosi, siswa MA Hidayatul Umam yang tinggal di pondok pesantren mendapat pengawasan langsung dari pengurus pondok pesantren. Di pondok pesantren, terdapat peraturan yang membatasi siswa dalam berinteraksi dengan lawan jenis, sehingga kecil kemungkinan ada interaksi antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjaga lingkup pertemanan dan pergaulan tetap kearah yang positif. Sedangkan pada siswa non pondok pesantren, kesempatan mereka untuk bergaul dengan lawan jenis lebih besar. Lingkungan diluar pondok pesantren, memungkinkan mereka untuk bebas bertemu dan berinteraksi dengan siapa saja dan kapan saja.

Kemudian, perbedaan lingkungan pondok pesantren dan lingkungan non pondok pesantren yang paling banyak memberi pengaruh pada hasil belajar siswa dalam pelajaran akidah akhlak yaitu intensitas pembelajaran keagamaannya. Siswa yang tinggal di pondok pesantren tentu akan lebih mengerti pembelajaran yang berkaitan dengan ranah PAI karena mereka diwajibkan dan ditekankan untuk terus mempelajari pelajaran terkait agama islam. Di pondok pesantren, setiap harinya mereka selalu mendapatkan pembelajaran tambahan terkait materi keagamaan, seperti tambahan pengajaran kitab kuning, tafsir, nahwu, sharaf dan sebagainya. Pembelajaran tambahan terkait materi keagamaan di pondok pesantren ini, tentu sedikit banyak pasti membantu mereka ketika berada di sekolah, khususnya ketika mata pelajaran akidah akhlak. Sedangkan pada siswa non pondok pesantren, biasanya pengetahuan keagamaan yang didapatkan hanya sebatas pengajaran dari orang tua atau ketika mengikuti TPQ. Diluar itu, pembelajaran terkait pendidikan agama islam yang mereka peroleh sangat sedikit, kecuali jika mereka berasal dari keluarga yang islami atau paham terkait ilmu agama islam. Dengan berbagai perbedaan kondisi terkait lingkungan tersebut, tentu sangat mungkin ditemukannya perbedaan hasil belajar pada pembelajaran akidah akhlak antara siswa pondok pesantren dengan siswa non pondok pesantren.

Sama seperti halnya hasil belajar, juga ditemukan perbedaan gaya belajar antara siswa pondok pesantren dengan siswa non pondok pesantren. Gaya belajar yang dimiliki masing-masing tentu beraneka ragam. Terkadang ada siswa yang gemar belajar melalui membaca, ada yang suka mendengar keterangan guru, dan ada juga yang suka menyimak pembelajaran melalui gerakan fisik atau bermain. Pada dasarnya, tidak semua siswa menggunakan gaya yang sama ketika belajar. Mereka mempunyai gaya belajar sendiri-sendiri sesuai pengan pendidikan, pengalaman, dan riwayat perkembangannya. Siswa akan lebih mudah dan cepat mengambil tindakan-tindakan penting yang membantunya dalam proses belajar apabila mereka akrab dengan gaya belajarnya sendiri.⁷⁵

Dalam klasifikasi gaya belajar, tidak terdapat kedudukan gaya belajar yang lebih bagus atau kurang bagus. Masing-masing siswa memiliki *Learning Style*-nya sendiri sendiri. Perbedaan gaya belajar antar satu siswa merupakan hal yang wajar. Namun setiap siswa harus menyadari gaya belajarnya sendiri-sendiri, sehingga gaya belajar yang mereka miliki bisa digunakan untuk membantunya mengoptimalkan pembelajaran dan mencapai hasil pelajaran yang relevan dengan tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, masing-masing siswa harus sadar dengan gaya belajarnya sendiri.⁷⁶

Terkait dengan penelitian ini, ditemukannya perbedaan gaya belajar antar siswa juga bisa dipengaruhi oleh keadaan lingkungan tempat mereka tinggal. Siswa pondok pesantren cenderung memiliki gaya belajar auditorial. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan mereka selama tinggal di pondok pesantren. Gaya belajar auditorial berhubungan dengan fungsi indera pendengaran untuk menangkap secara langsung informasi sehingga dapat dipahami, diolah,

⁷⁵ Ahmad Ilham Habibi, Tri Asih Wahyu Hartati, and Purwaning Budi Lestari, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (PJKR) IKIP Budi Utomo Malang," *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 25, no. 2 (2019): 6, <https://doi.org/10.33503/paradigma.v25i2.504>.

⁷⁶ Inayah Nur Afifah et al., "Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa SMAN 1 Kediri Dalam Proses Pembelajaran," *Inovasi Penelitian Dan Pengambian Kepada Masyarakat Untuk Penguatan Merdeka Belajar Di Masa Pandemi*, 2021, 382.

serta disampaikan oleh siswa.⁷⁷ Di pondok pesantren, siswa tinggal bersama santri-santri yang lain. Ketika belajar, mereka bisa membentuk forum diskusi dan saling mendengarkan pendapat. Jadi, mereka bisa belajar bersama dan mendapatkan informasi baru melalui penjelasan dari orang lain. Selain berdiskusi, siswa pondok pesantren juga terbiasa mendengar bacaan Al-Qur'an dan sholawat nabi. Kebiasaan-kebiasaan baik tersebut, tentu juga akan menguatkan fungsi indra pendengaran, sehingga memungkinkan siswa pondok pesantren untuk belajar menggunakan gaya belajar auditorial. Sedangkan pada siswa non pondok pesantren, mereka lebih suka belajar dengan cara membaca atau memperhatikan visual. Lingkungan belajar di rumah sangat mendukung untuk belajar dengan gaya belajar visual karena terdapat suasana yang nyaman dan santai. Selain itu, siswa non pondok pesantren tinggal di rumah bersama keluarga. Siswa non pondok pesantren lebih sedikit melakukan interaksi sosial, sehingga mereka tidak terlalu pandai dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Lingkungan tempat tinggal pondok pesantren dan non pondok pesantren merupakan faktor dari luar yang paling banyak mempengaruhi hasil belajar dan gaya belajar siswa. Lingkungan adalah faktor penentu yang krusial pada perkembangan anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat John Locke yang mengatakan "*The mind at birth as a blank slate, filled later through experience*", keadaan jiwa bayi yang baru lahir itu masih kosong, seperti lembaran berwarna putih yang bersih. Lembaran putih itu akan diisi coretan atau gambar seperti apa pun bergantung pada pelukisnya. Teori kertas putih dari John Locke ini dikenal juga dengan teori tabula rasa. Artinya, isi dari jiwa bayi yang bersih, tergantung pada hal-hal yang berasal dari luar, seperti bagaimana orang tuanya membesarkannya, dan pengalaman-pengalaman lingkungan yang dia terima.⁷⁸

⁷⁷ Ananda Khovivah and Weni Tria Anugrah Putri, "Profil Gaya Belajar Siswa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kelas VA Min 6 Ponorogo," *AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2023): 328, <https://doi.org/10.21154/thifl.v3i1.2102>.

⁷⁸ Moh. Isom Mudin, Ahmad Ahmad, and Abdul Rohman, "Potensi Bawaan Manusia: Studi Komparatif Teori Tabularasa Dan Konsep Fitrah," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 2 (2021): 231–52, <https://doi.org/10.24042/ajsk.v21i2.9359>.

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat diketahui bahwa kondisi yang ada pada lingkungan dapat memberikan pengaruh yang besar pada siswa. Terkait dengan penelitian ini, dapat diketahui pula bahwa lingkungan yang terdapat di pondok pesantren serta lingkungan yang terdapat di rumah merupakan dua lingkungan yang sangat berbeda. Siswa pondok pesantren dan siswa non pondok pesantren mempunyai latar belakang tempat tinggal yang berbeda, beserta dengan faktor-faktor yang ikut andil mempengaruhinya, seperti tempat belajar, waktu belajar, pergaulan, intensitas pelajaran keagamaan dan kebiasaan belajar. Dengan adanya berbagai perbedaan terkait kondisi lingkungan tersebut, maka sudah pasti juga akan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap hasil belajar dan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dan gaya belajar antara siswa pondok pesantren dengan siswa non pondok pesantren pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Hidayatul Umam Babadan Ngawi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan dan analisis pengolahan data, maka peneliti akan menyampaikan kesimpulan terkait beberapa hal sebagai jawaban dari dua rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa pondok pesantren dengan siswa non pondok pesantren pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Hidayatul Umam Babadan Ngawi. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) variabel hasil belajar lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0.05 (5%) yaitu $0.009 < 0.05$
2. Terdapat perbedaan gaya belajar antara siswa pondok pesantren dengan siswa non pondok pesantren pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Hidayatul Umam Babadan Ngawi. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) variabel gaya belajar lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0.05 (5%) yaitu $0.046 < 0.05$

B. Saran

Menurut hasil penelitian yang sudah disampaikan sebelumnya, maka peneliti memiliki sedikit saran yang mungkin berguna untuk beberapa pihak dalam rangka mengoptimalkan mutu hasil pembelajaran dan pemahaman gaya belajar siswa, berikut saran yang diberikan peneliti:

1. Bagi Guru

Kepada guru diharapkan bisa memberikan penjelasan, dorongan, dan motivasi kepada siswa bahwa dimana saja belajar adalah keharusan yang wajib dikerjakan oleh

siswa, baik yang tinggal di pondok pesantren maupun yang tinggal di luar pondok pesantren. Selain itu, guru hendaknya juga mengetahui dan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa, serta dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan mengadakan perubahan cara mengajar yang mampu mencakup gaya belajar dari masing-masing siswa. Siswa akan lebih tertarik jika guru menggunakan pendekatan, metode, dan media-media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Dengan demikian, baik siswa yang tinggal di pondok pesantren maupun siswa non pondok pesantren dapat mengimbangi proses pembelajaran dan dapat mencapai hasil pembelajaran dengan maksimal.

2. Bagi Siswa

Kepada siswa, baik siswa yang tinggal di pondok pesantren maupun siswa non pondok pesantren, diharapkan dapat lebih berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung dan selalu bersemangat untuk memaksimalkan prestasi serta mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Sementara itu, penting pula bagi siswa untuk lebih kenal terhadap gaya belajar masing-masing dengan mengetahui cara termudah untuk memahami materi, sehingga dapat memilih strategi yang tepat dalam belajar tanpa harus merasa bosan, jenuh, ataupun malas ketika belajar.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Kepada para pembaca diharapkan bisa memanfaatkan penelitian ini sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan perbandingan atau wawasan tambahan terkait hasil belajar dan gaya belajar siswa, baik yang tinggal di pondok pesantren ataupun non pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, and Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Nanda Saputra. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Adawiyah, Tri Ambarwati, Aloisius Harso, and Adrianus Nassar. "Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa." *SPEJ: Science and Physics Education Journal* 4, no. 1 (2020): 3–4. <https://doi.org/10.31539/spej.v4i1.1636>.
- Afifah, Inayah Nur, Qonita Nur Rohmania, Fatnatin, and Poppy Rahmatika Primandiri. "Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa SMAN 1 Kediri Dalam Proses Pembelajaran." *Inovasi Penelitian Dan Pengambian Kepada Masyarakat Untuk Penguatan Merdeka Belajar Di Masa Pandemi*, 2021, 382.
- Afifah, Siti. "Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 4 (2019): 528. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4827>.
- Ahmad Shofiyuddin Ichsan. "Konstruksi Pendidikan Relasi Kiai Dan Santri Di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Yogyakarta." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* XI, no. 1 (2019): 200.
- Ali, M. Makhrus, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, and Siti Afifah. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian." *Education Journal* 2, no. 2 (2022): 2.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1

(2023): 15–31.

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 4.

Azizan, Nashran, Maulana Arafat Lubis, and Muhamad Basyrul Muvid. “Pemanfaatan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.” *Jurnal Darul 'Ilmi* 08, no. 02 (2020): 199.

Darwin, Muhammad, Marianne Reynelda Mamondol, Salman Alparis Sormin, Yuliana Nurhayati, Hardi Tambunan, Diana Sylvia, I Made Dwi mertha Adnyana, Budi Prasetyo, Pasionista Vianitati, and Antonius Adolf Gebang. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Edited by Toman Sony Tambunan. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Fatimatuzahroh, Fitri, Lilis Nurteti, and S. Koswara. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 40.

Fitriana, Dian, Hasan Basri, and Eri Hadiana. “Hakikat Dasar Pendidikan Islam.” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 143.
<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>.

Fuzi, Muhamad, Hasty Andriani, Romli, and Syarnubi. “Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren.” *Nasional Education Conference*, 2023, 142.

Habibi, Ahmad Ilham, Tri Asih Wahyu Hartati, and Purwaning Budi Lestari. “Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (PJKR) IKIP Budi Utomo Malang.” *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 25,

no. 2 (2019): 6. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v25i2.504>.

Indy, Ryan, Fonny J. Waani, and N. Kandowangko. “Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.” *Holistik: Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 4.

Khovivah, Ananda, and Weni Tria Anugrah Putri. “Profil Gaya Belajar Siswa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kelas VA Min 6 Ponorogo.” *AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2023): 328. <https://doi.org/10.21154/thifl.v3i1.2102>.

Krisnayanti, I Ga Ayu Anggela Heni, and Sendi Wijaya. “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (2022): 1779. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3313>.

Kurniawan, Agung Widhi, and Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.

Latipah, Neng. “Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta.” *Jurnal Comm-Edu* 2, no. 3 (2019): 195–96.

Leni, Marlina, and Sholehun. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong.” *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 71–72.

Lestari, Susi, and Muhammad Widda Djuhan. “Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori Dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa.” *IIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 1, no. 1 (2021): 82.

Magdalena, Ina, and Amanda Nur Affifah. “Identifikasi Gaya Belajar Siswa (Visual,

- Auditorial, Kinestetik).” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 1–2.
- Mahadi, Faridah, Mohd Razimi Husin, and Nurulhuda Md Hassan. “Gaya Pembelajaran: Visual, Auditori Dan Kinestetik.” *Journal of Humanities and Social Sciences* 4, no. 1 (2022): 31–32. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0401.340>.
- Maheni, Ni Putu Krisna. “Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11, no. 1 (2019): 86. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20077>.
- Malik, Adam, and Minan Chusni. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018.
- Maman, Moch. Syamsuri Rachman, Irawati, Hasbullah, and Juhji. “KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 01 (2021): 257–58.
- Mu’in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Perspektif Teoritis Dan Gagasan Praktis*. 2nd ed. Banjarbaru: Scripta Cendekita, 2019.
- Mudin, Moh. Isom, Ahmad Ahmad, and Abdul Rohman. “Potensi Bawaan Manusia: Studi Komparatif Teori Tabularasa Dan Konsep Fitrah.” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 2 (2021): 231–52. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v21i2.9359>.
- Muhaimin, Moch, and Devy Habibi Muhammad. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlaq Pada Keluarga Petani Di Kedopok Kota Probolinggo.” *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5, no. 1 (2023): 93–94. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i1.583>.
- Mulia, Harpan Reski. “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.”

TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam 15, no. 1 (2020): 122.
<https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>.

Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2019, 660.

Nalendra, Aloysius Rangga Aditya, Yanti Rosalinah, Agus Priadi, Ibnu Subroto, Retno Rahayuningsih, Rina Lestari, Suwantica Kusamandari, et al. *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS. Media Sains Indonesia*. Bandung, 2021.

Nurdiyanto, Ahmad Tauviqillah, Hafidz, and Karman. “ESENSI ILMU PENGETAHUAN PERSPEKTIF AL-QUR’AN: Analisis Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Shad Ayat 29.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 292.

Nurjannah, Eka, Masudi Masudi, Baryanto Baryanto, Deriwanto Deriwanto, and Asri Karolina. “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.” *JOEAI: Journal Of Education and Instruction* 3, no. 2 (2020): 160–61.
<https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1381>.

Nurrita, Teni. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah Dan Tarbiyah* 03, no. 01 (2018): 174–75.

Nusaibah, Afaf Wafiqoh, Wahyu Ramadan, Yazida Ichsan, M. Sahrul Qhodi Alam, and Imam Safi’i. “Implementasi Metode Pembelajaran Role Playing Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Era Milenial.” *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2021): 114–15.
<https://doi.org/10.32528/tarlim.v4i2.5146>.

- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7912.
- Rahayu, Neng Sri, Nurhamzah CS, and Syarifah Setiana Ardiati. "Analisis Perbandingan Hasil Belajar." *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 61.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 2021, 297.
- Rahmi, Mayangsari Nikmatur, and M. Agus Samsudi. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sesuai Dengan Karakteristik Gaya Belajar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 359. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.439>.
- Rinaldi, Sony Faisal, and Bagya Mujianto. *Metodologi Penelitian Dan Statistik*. 1st ed., 2017.
- Rukhoiyah, Sarifah, and M. Zaimuddin W. As'ad. "Studi Perbandingan Hasil Belajar Fikih Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Dengan Yang Di Luar Pondok." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 79.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Edited by Try Koryati. 1st ed. yo: KBM Indonesia, 2021.
- Salsabila, Azza, and Puspitasari. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 2 (2020): 284–86. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>.
- Sama', Annisa Wahyuni, Anastasia Dewi Anggraeni, Tonasih, Desak Made Yoniantini, Sri Sofiana Amni, Ismarianti, Helda Jolanda Pentury, Inne Pelangi, and Ratna Widiastuti. *Psikologi Pendidikan*. Edited by I Ketut Ngurah Ardiawan. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

- Saputra, Wisnu, and Subiyantoro. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>.
- Setyawan, Cahya Edi. "Menggagas Model Pengembangan Standarisasi Sistem Pendidikan Pesantren." *Jurnal At-Ta'dib* 11, no. 2 (2016): 229.
- Srijatun. "Implementasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi Kabupaten Tegal." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2016): 122.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 30. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Supit, Deisy, Melianti Melianti, Elizabeth Meiske Maythy Lasut, and Noldin Jerry Tumbel. "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6998–99. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>.
- Suprihatin, Siti, and Yuni Mariani Manik. "Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 8, no. 1 (2020): 67. <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>.
- Usmadi. "Pengujian Prasyarat Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 54.
- Utari, Lia, Kurniawan, and Irwan Fathurrochman. "Peranan Guru Pendidikan Agama Isl." *JOEAI: Journal Of Education and Instruction* 3, no. 1 (2020): 78.
- Wahyuddin, Wawan. "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI." *Saintifika Islamica* 3,

no. 1 (2016): 24–25.

Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 82. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

Yuwanita, Ika, Happy Indira Dewi, and Dirgantara Wicaksono. “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA.” *Jurnal Instruksional* 1, no. 2 (2020): 154. <https://doi.org/10.24114/jtp.v10i2.8731>.

Zagoto, Maria Magdalena, Nevi Yarni, and Oskah Dakhi. “Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 260. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>.

Zulhimma. “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia.” *Jurnal Darul 'Ilmi* 01, no. 02 (2013): 167–68.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2115/Un.03.1/TL.00.1/05/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

28 Mei 2024

Kepada

Yth. Kepala MA Hidayatul Umam Babadan
di
Ngawi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ade Irma Oktaviana
NIM : 200101110085
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Proposal : Perbandingan Hasil Belajar dan Gaya Belajar antara Siswa Pondok Pesantren dengan Siswa Non Pondok Pesantren pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Hidayatul Umam Babadan

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2125/Un.03.1/TL.00.1/05/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

29 Mei 2024

Kepada

Yth. Kepala MA Hidayatul Umam Babadan
di
Ngawi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Ade Irma Oktaviana
NIM	: 200101110085
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Perbandingan Hasil Belajar dan Gaya Belajar antara Siswa Pondok Pesantren dengan Siswa Non Pondok Pesantren pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Hidayatul Umam Babadan
Lama Penelitian	: Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN HIDAYATUL UMAM BABADAN
MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL UMAM
STATUS TERAKREDITASI B, NSM. 131235210009
Alamat: Ds. Baadan, Kec. Pangkur, Kab. Ngawi, Telp. 082252973994

No. : 040/514/MAHU/SI/ML/2024

Lamp : -

Perihal : Balasan Ijin Riset

Assalamualaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Umam Babadan menerangkan bahwa:

Nama : Ade Irma Oktaviana

NIM : 200101110085

Fakultas/ Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2024 di Madrasah Aliyah Hidayatul Umam dalam rangka penyusunan skripsi sebagai persyaratan akademik dengan judul :

Perbandingan Hasil Belajar dan Gaya Belajar antara Siswa Pondok Pesantren dengan Siswa Non Pondok Pesantren pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Hidayatul Umam Babadan

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh

Babadan, 8 Juli 2024
Kepala Madrasah

Syafiqul Lathief Ebtanto, S.Pd.I.

Lampiran 4: Data Siswa Kelas X dan XI MA Hidayatul Umam

No	Kelas X	No	Kelas XI
1.	Alfid Sainun Nawawi	1.	Aarina Bazla
2.	Amellya Nur Agustin	2.	Adittyta Putra
3.	Devita Fitriani Arfian N	3.	Anis Syarofah
4.	Dewi Karisma	4.	Arbaun Mursalin
5.	Endang Sriatun	5.	Atika Lailatul
6.	Hanik Fauziyatul M	6.	Chandra Aprilliyanto
7.	Iis Evi Ana	7.	Diky Prasetyo F
8.	Lisa Wulandari	8.	Essa Messi Ashofa
9.	Ma'ruf Muklisun	9.	Fatma Afirul Isthiani
10.	Mariyana setyani	10.	Hendra Kurniawan
11.	Masykur Yusuf Efendi	11.	Intan Nirmala Rizki A
12.	Nasukha Imam Hadi N	12.	Irma DwiAdhila P
13.	Novita Selviana	13.	Khoirul
14.	Nur Hidayatul Munawaroh	14.	Nabila Siti Aisyah
15.	Putri Hasna Nafiah	15.	Oktaviani Nur R
16.	Rozaqi Agna santosa	16.	Rahayu Pratiwi
17.	Sahratus Sida Ramadani	17.	Rangga Sofyanto
18.	Sholikin Afandi	18.	Zainal Arifin
19.	Siti Munawaroh	19.	Rizky Dwi Nurfaizin
20.	Umi Sa'adah	20.	Tajib Busta'nun N
21.	Wahyu Dwi Solikah		
22.	Yarofita Rusyanti		
23.	Zainal Arifudin Rifa'i		

Lampiran 5: Data Siswa Pondok Pesantren Kelas X dan XI

No.	Siswa Pondok Pesantren	Kelas	Kode
1.	Devita Fitriani Arfian N	X	R1
2.	Hanik Fauziyatul M	X	R2
3.	Nasukha Imam Hadi N	X	R3
4.	Nur Hidayatul Munawaroh	X	R4
5.	Putri Hasna Nafiah	X	R5
6.	Umi Sa'adah	X	R6
7.	Wahyu Dwi Solikah	X	R7
8.	Aarina Bazla	XI	R8
9.	Anis Syarofah	XI	R9
10.	Atika Lailatul	XI	R10
11.	Nabila Siti Aisyah	XI	R11
12.	Oktaviani Nur R	XI	R12
13.	Rahayu Pratiwi	XI	R13
14.	Zainal Arifin	XI	R14

Lampiran 6: Data Siswa Non Pondok Pesantren Kelas X dan XI

No.	Siswa Non Pondok Pesantren	Kelas	Kode
1.	Alfid Sainun Nawawi	X	R15
2.	Amellya Nur Agustin	X	R16
3.	Dewi Karisma	X	R17
4.	Endang Sriatun	X	R18
5.	Iis Evi Ana	X	R19
6.	Lisa Wulandari	X	R20
7.	Ma'ruf Muklisun	X	R21
8.	Mariyana setyani	X	R22
9.	Masykur Yusuf Efendi	X	R23
10.	Novita Selviana	X	R24
11.	Rozaqi Agna santosa	X	R25
12.	Sahratus Sida Ramadani	X	R26
13.	Sholikin Afandi	X	R27
14.	Siti Munawaroh	X	R28
15.	Yarofita Rusyanti	X	R29
16.	Zainal Arifudin Rifa'i	X	R30
17.	Adittyia Putra	XI	R31
18.	Arbaun Mursalin	XI	R32
19.	Chandra Aprilliyanto	XI	R33
20.	Diky Prasetyo F	XI	R34
21.	Essa Messi Ashofa	XI	R35
22.	Fatma Afirul Isthiani	XI	R36
23.	Hendra Kurniawan	XI	R37
24.	Intan Nirmala Rizki A	XI	R38
25.	Irma DwiAdhila P	XI	R39
26.	Khoirul	XI	R40
27.	Rangga Sofyanto	XI	R41
28.	Rizky Dwi Nurfaizin	XI	R42
29.	Tajib Busta'nun N	XI	R43

Lampiran 7: Data Hasil Belajar Siswa Pondok Pesantren

No.	Siswa Pondok Pesantren	Kelas	Nilai
1.	Devita Fitriani Arfian N	X	87
2.	Hanik Fauziyatul M	X	96
3.	Nasukha Imam Hadi N	X	82
4.	Nur Hidayatul Munawaroh	X	91
5.	Putri Hasna Nafiah	X	97
6.	Umi Sa'adah	X	94
7.	Wahyu Dwi Solikah	X	98
8.	Aarina Bazla	XI	91
9.	Anis Syarofah	XI	87
10.	Atika Lailatul	XI	93
11.	Nabila Siti Aisyah	XI	90
12.	Oktaviani Nur R	XI	92
13.	Rahayu Pratiwi	XI	88
14.	Zainal Arifin	XI	91

Lampiran 8: Data Hasil Belajar Siswa Non Pondok Pesantren

No.	Siswa Non Pondok Pesantren	Kelas	Nilai
1.	Alfid Sainun Nawawi	X	81
2.	Amellya Nur Agustin	X	86
3.	Dewi Karisma	X	85
4.	Endang Sriatun	X	87
5.	Iis Evi Ana	X	94
6.	Lisa Wulandari	X	91
7.	Ma'ruf Muklisun	X	87
8.	Mariyana setyani	X	98
9.	Masykur Yusuf Efendi	X	78
10.	Novita Selviana	X	91
11.	Rozaqi Agna santosa	X	79
12.	Sahratus Sida Ramadani	X	95
13.	Sholikin Afandi	X	84
14.	Siti Munawaroh	X	95
15.	Yarofita Rusyanti	X	92
16.	Zainal Arifudin Rifa'i	X	76
17.	Adittyia Putra	XI	80
18.	Arbaun Mursalin	XI	84
19.	Chandra Aprilliyanto	XI	89
20.	Diky Prasetyo F	XI	83
21.	Essa Messi Ashofa	XI	84
22.	Fatma Afirul Isthiani	XI	91
23.	Hendra Kurniawan	XI	83
24.	Intan Nirmala Rizki A	XI	91
25.	Irma DwiAdhila P	XI	84
26.	Khoirul	XI	85
27.	Rangga Sofyanto	XI	84
28.	Rizky Dwi Nurfaizin	XI	86
29.	Tajib Busta'nun N	XI	90

Lampiran 9: Output SPSS Uji Analisis Data Hasil Belajar Siswa

UJI NORMALITAS DATA HASIL BELAJAR

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Hasil Belajar	43	88.14	5.514	76	98

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Hasil Belajar		
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88.14
	Std. Deviation	5.514
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.076
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

UJI HOMOGENITAS DATA HASIL BELAJAR

Descriptives						
Hasil Belajar						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
Siswa Ponpes	14	91.21	4.353	1.163	88.70	93.73
Siswa Non Ponpes	29	86.66	5.459	1.014	84.58	88.73
Total	43	88.14	5.514	.841	86.44	89.84

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.554	1	41	.220
	Based on Median	1.336	1	41	.254
	Based on Median and with adjusted df	1.336	1	40.399	.254
	Based on trimmed mean	1.503	1	41	.227

UJI INDEPENDENT SAMPLE T-TEST DATA HASIL BELAJAR

Group Statistics					
Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Siswa Ponpes	14	91.21	4.353	1.163
	Siswa Non Ponpes	29	86.66	5.459	1.014

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.554	0.220	2.728	41	0.009	4.559	1.671	1.184	7.934
	Equal variances not assumed			2.954	31.740	0.006	4.559	1.543	1.415	7.703

Lampiran 10: Kisi Kisi Angket Analisis Gaya Belajar

Kategori	No	Pernyataan
Gaya Belajar Visual	1	Saya lebih mudah memahami materi dengan cara membaca buku
	2	Saya lebih mudah belajar dengan cara melihat gambar ataupun tulisan
	3	Saya lebih mudah menghafal apa yang saya lihat daripada apa yang saya dengar
	4	Saya lebih suka membaca daripada dibacakan
	5	Saya suka memperhatikan sesuatu dengan detail
	6	Saya tidak mudah terganggu dengan suasana berisik
	7	Saya memperhatikan ilustrasi gambar/ warna yang ada dalam materi pelajaran
	8	Saya menulis dengan rapi dan teratur
	9	Saya suka merencanakan sesuatu dengan teratur
	10	Saya sangat memperhatikan penampilan
Gaya Belajar Auditorial	11	Saya lebih mudah memahami materi dengan cara mendengarkan penjelasan
	12	Saya mudah terusik apabila teman saya banyak berbicara ketika dikelas
	13	Saya lebih suka mendengarkan musik dari pada menikmati seni
	14	Saya lebih suka menjawab soal secara lisan daripada menjawab secara tulis
	15	Saya mudah menghafal lagu/ penjelasan yang disampaikan secara lisan
	16	Saya tidak bisa berkonsentrasi ketika keadaan disekitar saya sedang ramai
	17	Saya lebih suka bercerita dari pada menulis
	18	Saya cenderung berbicara ketika belajar
	19	Saya lebih suka membaca dengan suara ketika belajar
	20	Saya suka belajar sambil mendengarkan lagu

Gaya Belajar Kinestetik	21	Saya suka bergerak/ berjalan ketika menghafal materi
	22	Saya suka aktivitas fisik dan berinteraksi dengan orang lain
	23	Saya suka menggunakan bahasa/ isyarat tubuh
	24	Saya lebih mudah memahami materi dengan cara mempraktikkan langsung
	25	Saya suka menunjuk dengan jari ketika membaca
	26	Saya suka menjadi pusat perhatian
	27	Saya tidak bisa duduk diam di posisi yang sama dan dalam waktu yang lama
	28	Saya suka mengetukkan jari/ pena ketika belajar
	29	Saya suka berpindah-pindah ketika belajar
	30	Saya suka belajar dengan cara menyentuh

Lampiran 11: Lembar Validasi Instrumen Oleh Validator

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA

Nama Validator : Fitria Christiana, S.Pd
 Jabatan : Guru
 Instansi : MA Hidayatul Umam Babadan
 Tanggal Pengisian : 31 Mei 2024



A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket penelitian yang telah dibuat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom dengan skala penilaian berikut:
 5 = Sangat Baik 2 = Kurang Baik
 4 = Baik 1 = Tidak Baik
 3 = Cukup Baik
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir pernyataan.				✓	
	2. Kejelasan petunjuk pengisian angket.			✓		
Ketepatan Isi	3. Pernyataan yang disajikan dapat menggali gaya belajar siswa.				✓	

	4. Pernyataan yang disajikan menunjukkan kecenderungan gaya belajar siswa.					✓
	5. Maksud pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.				✓	
Relevansi	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				✓	
	7. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian				✓	
Ketepatan Bahasa	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	
	9. Bahasa yang digunakan efektif			✓		
	10. Penulisan sesuai dengan EYD			✓		

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Angket sudah dapat digunakan, sebaiknya tambahkan skor pada skala likert agar keterangan lebih jelas

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrument penelitian "Angket Analisis Gaya Belajar Siswa" dinyatakan:

1. Layak digunakan uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan uji coba

Lampiran 12: Uji Coba Angket Analisis Gaya Belajar Sebelum Validitas

Petunjuk:

1. Baca setiap pernyataan yang diajukan dengan seksama, kemudian jawablah setiap pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, bukan yang menurut anda seharusnya demikian.
2. Berilah tanda (√) pada salah satu simbol (SS, S, KS, TS) pada lembar jawaban
3. Keterangan SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya lebih mudah memahami materi dengan cara membaca buku				
2.	Saya lebih mudah belajar dengan cara melihat gambar ataupun tulisan				
3.	Saya lebih mudah menghafal apa yang saya lihat daripada apa yang saya dengar				
4.	Saya lebih suka membaca daripada dibacakan				
5.	Saya suka memperhatikan sesuatu dengan detail				
6.	Saya tidak mudah terganggu dengan suasana berisik				
7.	Saya memperhatikan ilustrasi gambar/ warna yang ada dalam materi pelajaran				
8.	Saya menulis dengan rapi dan teratur				
9.	Saya suka merencanakan sesuatu dengan teratur				
10.	Saya sangat memperhatikan penampilan				
11.	Saya lebih mudah memahami materi dengan cara mendengarkan penjelasan				
12.	Saya mudah terusik apabila teman saya banyak berbicara ketika dikelas				
13.	Saya lebih suka mendengarkan musik dari pada menikmati karya seni				
14.	Saya lebih suka menjawab soal secara lisan daripada menjawab secara tulis				

15.	Saya mudah menghafal lagu/ penjelasan yang disampaikan secara lisan				
16.	Saya tidak bisa berkonsentrasi ketika keadaan disekitar saya sedang ramai				
17.	Saya lebih suka bercerita dari pada menulis				
18.	Saya cenderung berbicara ketika belajar				
19.	Saya lebih suka membaca dengan suara ketika belajar				
20.	Saya suka belajar sambil mendengarkan lagu				
21.	Saya suka bergerak/ berjalan ketika menghafal materi				
22.	Saya suka aktivitas fisik dan interaksi dengan orang lain				
23.	Saya suka menggunakan bahasa/ isyarat tubuh				
24.	Saya lebih mudah memahami materi dengan cara mempraktikkan langsung				
25.	Saya suka menunjuk dengan jari ketika membaca				
26.	Saya suka menjadi pusat perhatian				
27.	Saya tidak bisa duduk diam di posisi yang sama dan dalam waktu yang lama				
28.	Saya suka mengetukkan jari/ pena ketika belajar				
29.	Saya suka berpindah-pindah ketika belajar				
30.	Saya suka belajar dengan cara menyentuh				

Lampiran 13: Skor Uji Coba Angket Gaya Belajar

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TOTAL
V1	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	4	4	2	1	2	2	4	3	1	74
V2	4	3	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	102
V3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	2	2	4	2	1	2	2	3	1	4	3	1	3	77
V4	3	2	3	4	4	1	3	2	4	4	4	3	2	2	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	2	3	2	3	1	1	87
V5	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	2	1	4	2	4	4	2	3	1	1	3	2	2	2	83
V6	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	93
V7	3	4	4	2	4	1	4	4	4	3	4	4	3	2	1	4	4	3	3	3	1	3	1	4	4	1	1	3	1	3	86
V8	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	4	2	2	2	1	2	2	1	2	76
V9	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	1	2	4	3	2	2	4	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	81
V10	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	2	2	2	3	3	88
V11	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	1	1	1	3	1	2	3	2	4	2	4	3	2	3	3	2	3	84
V12	3	3	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	2	2	2	1	1	1	4	2	2	81
V13	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	4	3	2	80
V14	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	1	2	87
V15	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	1	2	4	3	1	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	1	3	80
V16	2	3	4	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	81
V17	3	3	2	4	3	1	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	1	4	1	1	3	77
V18	4	4	4	3	4	1	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	2	2	3	4	2	4	2	4	2	2	1	3	1	2	87

V19	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	1	4	2	3	2	3	4	1	4	2	4	2	4	1	3	4	1	86
V20	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	1	1	4	2	2	3	3	3	4	3	1	2	1	84
V21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	112
V22	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	97
V23	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	4	1	3	3	1	3	3	3	2	81
V24	3	3	3	3	3	2	1	2	2	4	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	1	3	1	3	2	2	2	2	3	3	75
V25	3	3	4	4	4	1	4	3	3	3	2	3	3	1	2	3	1	2	3	3	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	71
V26	4	2	2	1	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	66
V27	2	1	1	1	4	2	2	2	1	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	2	1	2	64
V28	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	4	1	1	73
V29	2	2	2	2	4	1	3	4	2	3	1	3	4	1	1	4	2	1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	4	1	1	62
V30	3	2	2	2	4	2	4	2	2	3	3	3	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	4	2	1	4	3	4	2	80

Lampiran 14: Output SPSS Uji Validitas Angket Gaya Belajar

Correlations					
Q01	Pearson Correlation	.505**	Q16	Pearson Correlation	0.238
	Sig. (2-tailed)	0.004		Sig. (2-tailed)	0.204
Q02	Pearson Correlation	.629**	Q17	Pearson Correlation	.418*
	Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.021
Q03	Pearson Correlation	.495**	Q18	Pearson Correlation	0.301
	Sig. (2-tailed)	0.005		Sig. (2-tailed)	0.106
Q04	Pearson Correlation	.366*	Q19	Pearson Correlation	.371*
	Sig. (2-tailed)	0.047		Sig. (2-tailed)	0.044
Q05	Pearson Correlation	0.098	Q20	Pearson Correlation	.453*
	Sig. (2-tailed)	0.606		Sig. (2-tailed)	0.012
Q06	Pearson Correlation	0.311	Q21	Pearson Correlation	.474**
	Sig. (2-tailed)	0.094		Sig. (2-tailed)	0.008
Q07	Pearson Correlation	.399*	Q22	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	0.029		Sig. (2-tailed)	0.002
Q08	Pearson Correlation	0.034	Q23	Pearson Correlation	0.031
	Sig. (2-tailed)	0.860		Sig. (2-tailed)	0.872
Q09	Pearson Correlation	.521**	Q24	Pearson Correlation	.710**
	Sig. (2-tailed)	0.003		Sig. (2-tailed)	0.000
Q10	Pearson Correlation	0.224	Q25	Pearson Correlation	.382*
	Sig. (2-tailed)	0.235		Sig. (2-tailed)	0.037
Q11	Pearson Correlation	.599**	Q26	Pearson Correlation	.617**
	Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000
Q12	Pearson Correlation	.430*	Q27	Pearson Correlation	0.203
	Sig. (2-tailed)	0.018		Sig. (2-tailed)	0.282
Q13	Pearson Correlation	0.106	Q28	Pearson Correlation	0.256
	Sig. (2-tailed)	0.578		Sig. (2-tailed)	0.173
Q14	Pearson Correlation	.574**	Q29	Pearson Correlation	.494**
	Sig. (2-tailed)	0.001		Sig. (2-tailed)	0.006
Q15	Pearson Correlation	.375*	Q30	Pearson Correlation	.556**
	Sig. (2-tailed)	0.041		Sig. (2-tailed)	0.001

Lampiran 15: Output Spss Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	20

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q01	51.00	79.931	.424	.842
Q02	51.17	75.109	.636	.833
Q03	50.97	77.068	.455	.840
Q04	51.30	77.872	.365	.845
Q05	50.93	81.789	.276	.847
Q06	51.13	77.913	.456	.841
Q07	50.83	77.247	.574	.837
Q08	50.93	79.375	.410	.843
Q09	52.00	76.069	.483	.839
Q10	51.37	79.620	.318	.846
Q11	51.23	79.357	.336	.846
Q12	51.50	79.707	.340	.845
Q13	51.10	77.610	.418	.842
Q14	51.80	79.476	.272	.849
Q15	51.17	75.592	.503	.838
Q16	50.93	75.513	.707	.832
Q17	51.87	79.637	.330	.846
Q18	52.27	74.685	.579	.835
Q19	51.90	77.197	.367	.845
Q20	51.87	77.568	.467	.840

Lampiran 16: Angket Analisis Gaya Belajar Setelah Validitas

Petunjuk:

1. Baca setiap pernyataan yang diajukan dengan seksama, kemudian jawablah setiap pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, bukan yang menurut anda seharusnya demikian.
2. Berilah tanda (√) pada salah satu simbol (SS, S, KS, TS) pada lembar jawaban
3. Keterangan SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya lebih mudah memahami materi dengan cara membaca buku				
2.	Saya lebih mudah belajar dengan cara melihat gambar ataupun tulisan				
3.	Saya lebih mudah menghafal apa yang saya lihat daripada apa yang saya dengar				
4.	Saya lebih suka membaca daripada dibacakan				
5.	Saya memperhatikan ilustrasi gambar/ warna yang ada dalam materi pelajaran				
6.	Saya suka merencanakan sesuatu dengan teratur				
7.	Saya lebih mudah memahami materi dengan cara mendengarkan penjelasan				
8.	Saya mudah terusik apabila teman saya banyak berbicara ketika dikelas				
9.	Saya lebih suka menjawab soal secara lisan daripada menjawab secara tulis				
10.	Saya mudah menghafal lagu/ penjelasan yang disampaikan secara lisan				
11.	Saya lebih suka bercerita dari pada menulis				
12.	Saya lebih suka membaca dengan suara ketika belajar				
13.	Saya suka belajar sambil mendengarkan lagu				
14.	Saya suka bergerak/ berjalan ketika menghafal materi				
15.	Saya suka aktivitas fisik dan berinteraksi dengan orang lain				
16.	Saya lebih mudah memahami materi dengan cara mempraktikkan langsung				
17.	Saya suka menunjuk dengan jari ketika membaca				
18.	Saya suka menjadi pusat perhatian				
19.	Saya suka berpindah-pindah ketika belajar				
20.	Saya suka belajar dengan cara menyentuh				

Lampiran 17: Skor Angket Analisis Gaya Belajar

RSPDN	VISUAL						AUDITORIAL							KINESTETIK							TOTAL
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	
R1	2	3	3	1	3	4	4	4	1	2	4	1	3	2	3	3	1	2	2	2	50
R2	2	2	4	1	2	3	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	1	2	1	48
R3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	52
R4	2	2	2	4	3	4	4	4	1	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	51
R5	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	40
R6	2	3	3	1	3	2	3	4	3	2	4	3	3	1	2	3	1	2	1	2	48
R7	2	2	2	2	2	4	4	4	1	2	2	4	1	4	4	3	2	1	4	3	53
R8	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	2	1	1	2	54
R9	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	2	2	3	1	2	2	2	53
R10	2	2	2	2	3	4	4	3	3	2	1	1	1	1	3	4	2	1	1	2	44
R11	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	2	1	1	1	4	3	2	1	4	3	55
R12	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	1	2	1	47
R13	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	4	2	3	1	2	2	49
R14	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	54
R15	4	3	4	4	4	3	2	2	4	2	2	1	4	1	4	3	1	3	1	1	53
R16	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	2	3	64
R17	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	2	3	3	2	1	1	2	56
R18	2	3	1	3	3	4	3	2	2	3	4	4	1	1	3	2	1	1	1	1	45
R19	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	4	1	1	2	48
R20	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	1	3	3	4	2	3	3	51
R21	2	4	3	3	4	1	3	1	1	1	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	39
R22	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	1	1	3	3	3	2	1	2	2	50
R23	2	3	1	3	3	3	1	3	2	2	3	2	4	1	3	2	4	2	1	1	46

R24	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	1	2	2	56
R25	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	60
R26	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	1	3	4	2	1	1	3	52
R27	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	57
R28	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	54
R29	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	1	1	3	3	3	2	1	2	2	50
R30	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	47
R31	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	2	1	1	3	64
R32	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	54
R33	3	3	1	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	52
R34	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	1	4	3	3	2	2	3	58
R35	3	2	4	3	3	4	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	4	2	3	4	58
R36	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	1	2	2	2	51
R37	2	4	3	1	4	1	3	1	1	2	3	1	3	3	2	2	3	1	4	2	46
R38	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	60
R39	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	2	2	3	55
R40	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	2	1	1	3	64
R41	2	2	4	2	2	3	3	2	1	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	4	49
R42	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	1	1	2	55
R43	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	1	1	2	62

Lampiran 18: Analisis Deskriptif dan Rekapitulasi Skor Angket Gaya Belajar

RSPDN	VISUAL		AUDITORIAL		KINESTETIK		KET
	Total	Mean	Total	Mean	Total	Mean	
R1	16	2.67	19	2.71	15	2.14	AUD
R2	14	2.33	20	2.86	14	2.00	AUD
R3	15	2.50	17	2.43	20	2.86	KIN
R4	17	2.83	18	2.57	16	2.29	VIS
R5	14	2.33	14	2.00	12	1.71	VIS
R6	14	2.33	22	3.14	12	1.71	AUD
R7	14	2.33	18	2.57	21	3.00	KIN
R8	17	2.83	22	3.14	15	2.14	AUD
R9	17	2.83	22	3.14	14	2.00	AUD
R10	15	2.50	15	2.14	14	2.00	VIS
R11	21	3.50	16	2.29	18	2.57	VIS
R12	16	2.67	18	2.57	13	1.86	VIS
R13	14	2.33	19	2.71	16	2.29	AUD
R14	16	2.67	21	3.00	17	2.43	AUD
R15	22	3.67	17	2.43	14	2.00	VIS
R16	18	3.00	25	3.57	21	3.00	AUD
R17	20	3.33	22	3.14	14	2.00	VIS
R18	16	2.67	19	2.71	10	1.43	AUD
R19	15	2.50	19	2.71	14	2.00	AUD
R20	14	2.33	18	2.57	19	2.71	KIN
R21	17	2.83	13	1.86	9	1.29	VIS
R22	18	3.00	16	2.29	16	2.29	VIS
R23	15	2.50	17	2.43	14	2.00	VIS
R24	19	3.17	21	3.00	16	2.29	VIS
R25	17	2.83	23	3.29	20	2.86	AUD
R26	19	3.17	18	2.57	15	2.14	VIS
R27	19	3.17	20	2.86	18	2.57	VIS

R28	17	2.83	18	2.57	19	2.71	VIS
R29	18	3.00	16	2.29	16	2.29	VIS
R30	15	2.50	17	2.43	15	2.14	VIS
R31	22	3.67	25	3.57	17	2.43	VIS
R32	15	2.50	19	2.71	20	2.86	KIN
R33	15	2.50	19	2.71	18	2.57	AUD
R34	19	3.17	21	3.00	18	2.57	VIS
R35	19	3.17	18	2.57	21	3.00	VIS
R36	16	2.67	18	2.57	17	2.43	VIS
R37	15	2.50	14	2.00	17	2.43	VIS
R38	17	2.83	21	3.00	22	3.14	KIN
R39	16	2.67	21	3.00	18	2.57	AUD
R40	22	3.67	25	3.57	17	2.43	VIS
R41	15	2.50	15	2.14	19	2.71	KIN
R42	19	3.17	21	3.00	15	2.14	VIS
R43	19	3.17	25	3.57	18	2.57	AUD

REKAPITULASI GAYA BELAJAR SISWA PONDOK PESANTREN

Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
Visual	5	36%
Auditorial	7	50%
Kinestetik	2	14%
Jumlah	14	100%

REKAPITULASI GAYA BELAJAR SISWA NON PONDOK PESANTREN

Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
Visual	18	62%
Auditorial	7	24%
Kinestetik	4	14%
Jumlah	29	100%

Lampiran 19: Output SPSS Uji Analisis Data Gaya Belajar Siswa

UJI NORMALITAS DATA GAYA BELAJAR

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Gaya Belajar	43	52.42	5.889	39	64

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Gaya Belajar		
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	52.42
	Std. Deviation	5.889
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.045
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

UJI HOMOGENITAS DATA GAYA BELAJAR

Descriptives						
Gaya Belajar						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
Siswa Ponpes	14	49.86	4.240	1.133	47.41	52.31
Siswa Non Ponpes	29	53.66	6.229	1.157	51.29	56.02
Total	43	52.42	5.889	.898	50.61	54.23

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Gaya Belajar	Based on Mean	2.409	1	41	.128
	Based on Median	2.358	1	41	.132
	Based on Median and with adjusted df	2.358	1	38.184	.133
	Based on trimmed mean	2.429	1	41	.127

UJI INDEPENDENT SAMPLE T-TEST DATA GAYA BELAJAR

Group Statistics					
Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gaya Belajar	Siswa Ponpes	14	49.86	4.240	1.133
	Siswa Non Ponpes	29	53.66	6.229	1.157

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Gaya Belajar	Equal variances assumed	2.409	0.128	-2.057	41	0.046	-3.798	1.847	-7.528	-0.068
	Equal variances not assumed			-2.345	36.040	0.025	-3.798	1.619	-7.082	-0.514

Lampiran 20: Dokumentasi Penelitian

A. Pra Lapangan (Izin Survey)



B. Penelitian (Angket dan Dokumentasi)



Lampiran 21: Jurnal Bimbingan Skripsi

19/07/24, 11:02 AM Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax: (0341) 572583
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110085
 Nama : ADE IRMA OKTAVIANA
 Fakultas : ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Perbandingan Hasil Belajar dan Gaya Belajar antara Siswa Pondok Pesantren dengan Siswa Non Pondok Pesantren Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Hidayatul Ummah Babadan

IDENTITAS BIMBINGAN

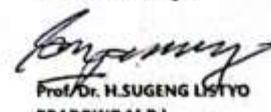
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	19 Oktober 2023	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Bimbingan konsultasi judul, mendiskusikan tentang objek penelitian dan teknik pengumpulan data.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	14 Desember 2023	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Merevisi judul dengan menambah variabel gaya belajar	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	07 Maret 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Bimbingan BAB I dengan fokus rumusan masalah dan tujuan penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	27 April 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Bimbingan BAB II dan indikator pertanyaan untuk instrumen penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	01 Mei 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Bimbingan BAB I, II, III dan persetujuan seminar proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	08 Juni 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Evaluasi seminar proposal, revisi Bab I, II, III, dan menentukan langkah langkah penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	12 Juni 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Bimbingan hasil olah data hasil belajar siswa (hasil uji prasyarat dan uji analisis)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	18 Juni 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Bimbingan hasil olah data gaya belajar siswa (hasil uji prasyarat, diagram, uji analisis)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	22 Juni 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Bimbingan Bab IV lengkap, dan lanjut Bab V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	26 Juni 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Bimbingan Bab V, revisi menambahkan teori pendukung pada pembahasan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	29 Juni 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Bimbingan revisi bab V lengkap, lanjut Bab VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	01 Juli 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Bimbingan Bab VI dan lampiran, revisi menambahkan lampiran hasil olah data uji-uji dan SPSS	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	06 Juli 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Bimbingan lengkap review Bab I-VI dan ACC untuk mengikuti sidang skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Malang, 19 Juli 2024

Dosen Pembimbing 2 _____

 Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd

Dosen Pembimbing 1

 Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd

<http://siskad.uin-malang.ac.id/dok/PencatatanBimbinganSkripsi>

Lampiran 22: Sertifikat Bebas Plagiarisme Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Ade Irma Oktaviana
NIM : 200101110085
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Perbandingan Hasil Belajar dan Gaya Belajar antara Siswa Pondok Pesantren dengan Siswa Non Pondok Pesantren Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Hidayatul Umam Babadan

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiarasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 15 Juli 2024
Kepala,



Beum Atwaddi



BIODATA MAHASISWA



Nama : Ade Irma Oktaviana

NIM : 200101110085

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020

Tempat Tanggal Lahir : Ngawi, 28 Oktober 2002

Alamat Rumah : RT/ RW 01/10 Dsn. Gerung, Ds. Babadan,
Kec. Pangkur, Kab. Ngawi

E-mail : adeisbubble@gmail.com

Riwayat Pendidikan : - RA Perwanida Babadan
- MIN Babadan
- MTsN 2 Ponorogo
- MAN 2 Ponorogo
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang